

# LAPORAN INTERIM BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

2023



TRIWULAN I



**BBPOM YOGYAKARTA**



**BBPOM\_YOGYAKARTA**



**BALAI BESAR POM  
YOGYAKARTA**



**@BPOM\_YOGYA**



**bbpomjg@yahoo.co.id**



**0274-561038, 552250,  
08112543633  
fax. (0274) 519052**

# KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja Interim BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2023 dapat diselesaikan, sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi

Pemerintah.

Penyusunan Laporan Interim Triwulan I disusun secara periodik setiap triwulan mengacu pada hasil capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Triwulan I tahun 2023 yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai target dan sasaran kinerja sesuai dengan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan monitoring dan evaluasi kinerja.

Selama Triwulan I tahun 2023, sejumlah capaian kinerja yang ditargetkan dalam dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta telah tercapai. Capaian kinerja BBPOM di Yogyakarta Triwulan I tahun 2023 ini kemudian dituangkan ke dalam Laporan Kinerja Interim BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2023. Sebagai bentuk penjabaran prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas, penyampaian informasi kinerja ini merupakan pertanggungjawaban kinerja kami kepada para stakeholders terkait.

Akhir kata, kami berharap agar Laporan Kinerja Interim ini dapat menjadi media pertanggungjawaban serta peningkatan kinerja organisasi BBPOM di Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 April 2023

Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta



Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt.

# HIGHLIGHT/IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2023 berisi capaian kinerja selama Triwulan I Tahun 2023 yang diukur berdasarkan berdasarkan :

1. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2023
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2023
3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023

Tahun 2023 diukur dari 11 Sasaran Kegiatan dengan 29 Indikator Kinerja Kegiatan yang dicapai BBPOM di Yogyakarta yang kesemuanya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Berdasarkan Evaluasi Kinerja yang dilakukan dari 11 Sasaran Kegiatan yang diukur pada Triwulan I Tahun 2023 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut :


SASARAN KINERJA	Capaian	KRITERIA
<b>Stakeholder Perspective</b>		
Capaian Sasaran Strategi 1	98,34	Belum Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategi 2		
Capaian Sasaran Strategi 3	111,16	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Stakeholder Perspective	104,75	Memenuhi Ekspektasi
<b>Internal Process Perspective</b>		
Capaian Sasaran Strategi 4	119,57	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategi 5	143,39	Tidak dapat disimpulkan
Capaian Sasaran Strategi 6	150,93	Tidak dapat disimpulkan
Capaian Sasaran Strategi 7	440,00	Tidak dapat disimpulkan
Capaian Internal Process Perspective	213,47	Tidak dapat disimpulkan
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>		
Capaian Sasaran Strategi 8		
Capaian Sasaran Strategi 9		
Capaian Sasaran Strategi 10	94,00	Belum Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategi 11	130,92	Tidak dapat disimpulkan
Capaian Learning & Growth Perspective	112,46	Memenuhi Ekspektasi
<b>NPS TOTAL</b>	<b>143,56</b>	




Dari hasil Sasaran Strategis yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut :

- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis pertama sebesar 98,34% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah D.I.Yogyakarta pada Triwulan I tahun 2023 belum optimal
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis ketiga sebesar 111,16% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan meningkat
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis keempat sebesar 119,57% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kelima sebesar 143,39% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan, menunjukkan bahwa efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat
- Capaian indicator pada Sasaran Strategis keenam sebesar 150,93% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan, hal ini menunjukkan pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif.
- Capaian indikator pada Sasaran Strategis ketujuh sebesar 440,00% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan, hal ini menunjukkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kesepuluh sebesar 94,00% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, laboratorium dan pengelolaan data dan informasi di BBPOM di Yogyakarta belum kuat dan belum terkelola
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kesebelas sebesar 130,92% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan, menunjukkan pengelolaan keuangan di BBPOM di Yogyakarta sudah efektif dan efisien.

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023 jumlah anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta DIPA awal sebesar Rp. 40.653.204.000,- (Empat puluh milyar enam ratus lima puluh tiga juta dua ratus empat ribu rupiah). Dari total anggaran tersebut, pada triwulan I tahun 2023 terealisasi sebesar Rp. 6.218.986.298,- (Enam milyar dua ratus delapan juta Sembilan ratus delapan puluh enam ribu dua ratus Sembilan puluh delapan rupiah ) atau 15,30%.





BBPOM di Yogyakarta berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja pada setiap triwulan sehingga sasaran strategis dapat tercapai sesuai dengan target pada Perjanjian Kinerja dan pada RENSTRA.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Badan POM adalah Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BBPOM di Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI, sesuai Keputusan Kepala Badan POM No. 12 Tahun 2018 sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM, yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan peundang-undangan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, BBPOM di Yogyakarta menyelenggarakan fungsi :

Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan			Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang- undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas produksi Obat dan Makanan			Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/ atau sarana/ fasilitas pelayanan kefarmasian			Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan			Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan			Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan			Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM

Gambar 1. Fungsi BBPOM di Yogyakarta

Tugas dan fungsi tersebut, melekat sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda depan dalam hal perlindungan terhadap konsumen. Diharapkan Balai Besar POM di Yogyakarta dapat menjalankan tugas secara lebih proaktif, tidak reaktif, yang bergerak ketika sudah ada kasus-kasus yang dilaporkan dengan cakupan area pengawasan meliputi 5 (lima) Kabupaten/ Kota meliputi : Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon progo dan Kabupaten Gunung Kidul.

## **STRUKTUR ORGANISASI**



**Gambar 2.** Struktur Organisasi Balai Besar POM di Yogyakarta Mengacu Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM

Berdasarkan Surat Edaran Menteri PANRB No. 384 Tahun 2019 tentang Langkah Strategis dan Konkret Penyederhanaan Birokrasi dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

## **ASPEK STRATEGIS ORGANISASI**

Balai Besar POM di Yogyakarta sesuai kewenangan, tugas pokok dan fungsinya menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan Balai Besar POM di Yogyakarta untuk periode 2020-2024. Penyusunan Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta ini berpedoman pada Renstra Badan POM Periode 2020-2024.

Selanjutnya Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta periode 2020-2024 diharapkan dapat meningkatkan Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta dibandingkan dengan pencapaian dari periode sebelumnya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Terdapat 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

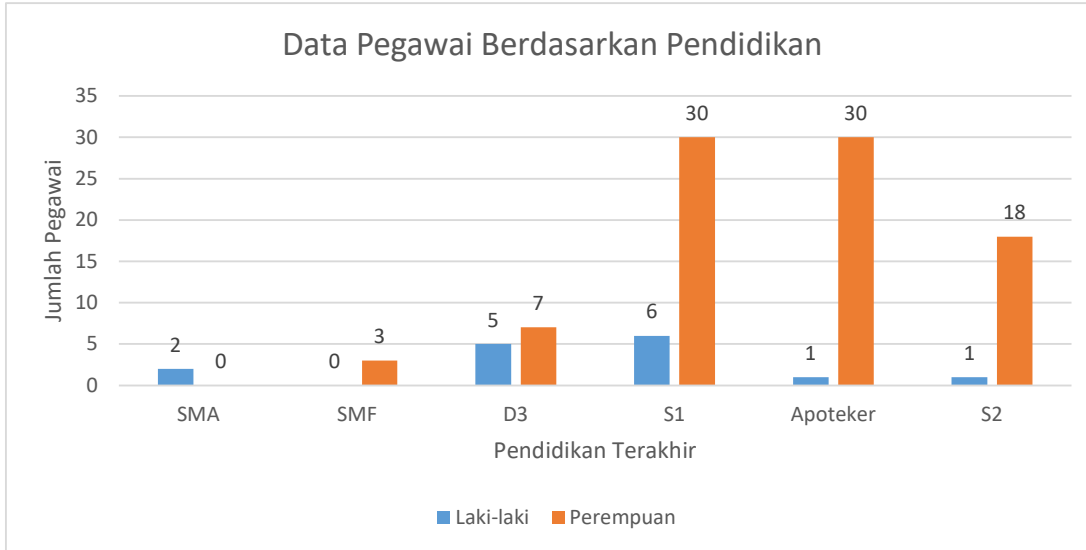
- (1) Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) melalui: peningkatan inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan; penguatan kapasitas laboratorium.
- (2) Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) melalui: sampling dan pengujian; peningkatan cakupan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta
- (3) Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui: penyuluhan kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk, serta kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan, masyarakat dan berbagai pihak/lembaga lainnya.
- (4) Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

### **Internal**

#### **Sumber Daya Manusia**

Komposisi ASN di Balai Besar POM di Yogyakarta sampai dengan Desember 2022 sejumlah 102 orang dengan proporsi 85% perempuan dan 15% laki-laki. Jumlah SDM BBPOM di Yogyakarta tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas Pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Ditinjau dari analisa beban kerja, utamanya dengan upaya penguatan kelembagaan dan peningkatan koordinasi lintas sektor, BBPOM di Yogyakarta masih memerlukan SDM di beberapa jenjang jabatan sehingga masih memerlukan penambahan SDM.

Selain jumlah, kompetensi SDM yang memadai juga sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Yogyakarta. Meskipun pemenuhan ASN belum sesuai dengan kondisi ideal, secara umum tupoksi Balai Besar POM di Yogyakarta dapat berjalan sesuai perencanaan antara lain dengan dukungan 24 tenaga Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN).



### Sumber Daya Lainnya

a. Sarana Prasarana

Balai Besar POM di Yogyakarta memiliki 4 (empat) bangunan gedung dengan total luas bangunan sebesar 3.816m<sup>2</sup> diatas total luas tanah 6.477 m<sup>2</sup>.

b. Sarana Transportasi

Balai Besar POM di Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan operasional kegiatan didukung sarana transportasi sebanyak 1 unit mobil pejabat, 8 unit mobil operasional, 3 unit mobil laboratorium keliling dan 1 unit mobil incinerator

c. Sarana Komunikasi



Gambar 3. Data Pegawai Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2022 Disajikan Berdasarkan Pendidikan

## Keunggulan Balai Besar POM di Yogyakarta

- Laboratorium Unggulan Baku Pemanding
- Tergabung dalam Mall Pelayanan Publik di 3 Kabupaten/Kota (Sleman, Kulon Progo dan Kota Yogyakarta)
- Berhasil meraih predikat WBK dan WBBM

## Anggaran

Anggaran yang dikelola Balai Besar POM di Yogyakarta dalam rangka pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja propinsi D.I.Yogyakarta bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2023 Nomor SP.DIPA-063.01.2.432778/2023 yang diterbitkan tanggal 30 November 2022 sebesar Rp. 40.653.204.000,- (Empat puluh milyar enam ratus lima puluh tiga juta dua ratus empat ribu rupiah).

## Eksternal

### Kondisi Geografis Dan Demografis



Letak geografis DIY terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Di sisi selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan bagian lainnya berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kondisi geografis DIY secara umum dapat dijangkau Balai Besar POM di Yogyakarta, dengan waktu tempuh maksimal sekitar 4 jam, dengan cakupan wilayah pengawasan meliputi 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Bantul,

Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan 1 (satu) kota yaitu Kota Yogyakarta, dengan luas wilayah secara keseluruhan 3.185,80 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 3,67 juta jiwa (Data BPS tahun 2021).

## **Isu Strategis**

Eksistensi sebuah instansi bergantung sejauh mana instansi tersebut mampu mengidentifikasi dan merespon isu strategis dengan berbagai kebijakan dan tindakan yang tepat. Isu Strategis yang melingkupi kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta pada tahun 2021, antara lain sebagai berikut :

### **1. Dukungan Terhadap UMKM**

Jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 248.899 unit (Bapedda DIY tahun 2019). Badan POM telah menginisiasi berbagai kegiatan untuk mendukung percepatan pengembangan IKM/UMKM kosmetik antara lain melalui simplifikasi regulasi, bimbingan teknis dan pendampingan industri, serta inisiasi berbagai program yang melibatkan pemangku kepentingan.

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Yogyakarta melakukan beberapa kegiatan pendampingan terhadap UMKM Pangan, Obat Tradisional, dan Kosmetik yang telah bersinergi dengan lintas sektor terkait pendamping UMKM.

Di Bidang Pangan, sebanyak 40 UMKM telah didampingi hingga memperoleh izin edar pangan olahan, 20 diantaranya merupakan Produk Pangan Olahan Kemas Kaleng Steril Komersial dan 10 produk pangan beku. Kegiatan ini didukung oleh Dinas Koperasi UKM DIY, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kulon Progo, BPTBA BRIN Gunungkidul. Sebagai pendampingan terhadap produk unggulan daerah, juga dilakukan pendampingan terhadap UMKM penghasil gula semut di wilayah Kulon Progo yang sudah memperoleh Sertifikat Indikasi Geografis dari Kemenkumham. Sejalan dengan instruksi Bapak Gubernur DIY untuk percepatan kemandirian pelaku usaha penghasil garam konsumsi di sepanjang pantai DIY, berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah (Biro Adm. Perekonomian dan SDA Setda DIY, Dinas Kelautan dan Perikanan DIY dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY).

BBPOM di Yogyakarta meluncurkan aplikasi NEW KULINERKU OKE sebagai layanan tata kelola pendampingan UMKM secara digital oleh BBPOM di Yogyakarta yang berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah sejak tahun 2019. Inovasi BERPENDAR (bersama pendampingan ijin edar), pendampingan kepada pelaku usaha UMKM yang akan mendaftarkan produknya ke Badan POM, bekerjasama dengan lintas sektor dan akademisi untuk mempermudah dan meringankan UMKM dalam pemenuhan persyaratan ijin edar. Serta Aplikasi ING yaitu aplikasi untuk mempermudah dalam menghitung Nilai Gizi persaji.

## 2. Pengawasan Produk Obat JKN

Balai Besar POM di Yogyakarta melakukan pengawasan terhadap produk obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), antara lain melalui *sampling* dan pengujian obat serta pemeriksaan sarana sesuai CPOB, CDOB dan GPP. Sampling obat JKN dilakukan sesuai Prioritas Sampling tahun 2021 yang telah ditetapkan oleh Badan POM. Sampling *purposive-targeted* obat JKN dilakukan melalui pendekatan analisis risiko produk obat yang digunakan di sarana pemerintah maupun sarana pelayanan lain yang bekerja sama dengan BPJS.

## 3. Reformasi Birokrasi (RB)

Implementasi RB oleh Balai Besar POM di Yogyakarta menuju *good government and clean governance* serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada *Road Map-RB* BPOM tahun 2020-2024. Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Yogyakarta berhasil meraih **predikat Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM)** dari KemenpanRB, pelayanan publik Balai Besar POM di Yogyakarta kategori **Layanan Prima**, nilai SAKIP Balai Besar POM di Yogyakarta **berpredikat A** di lingkungan Badan POM. Tim AoC terbaik **5 Besar**, Nilai maturitas Manajemen Risiko **level 3 skala 5**

## 4. Pandemi Covid-19

Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya physical/social distancing, melakukan tes massal atau rapid test untuk mencegah penyebaran virus covid-19, PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di sejumlah daerah, refocussing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan Covid-19.

Balai Besar POM di Yogyakarta melaksanakan kinerja dan pelayanan publik dengan metode *Online*. Pelaksanaan pengawasan dioptimalkan melalui *desktop inspection*, pelayanan publik dilakukan melalui *online*. Selain itu Balai Besar POM di Yogyakarta mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara senantiasa melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun secara online; melakukan pembuatan hand sanitizer dan desinfektan untuk digunakan oleh pegawai; melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari).

# BAB II

## PERENCANAAN

### RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis Balai Besar POM di Yogyakarta mencantumkan Visi dan Misi yang sesuai dengan Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: **Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur.**

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024 fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing.”

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 202-2024, maka Badan POM telah menetapkan VISI BADAN POM 2020-2024 yaitu:

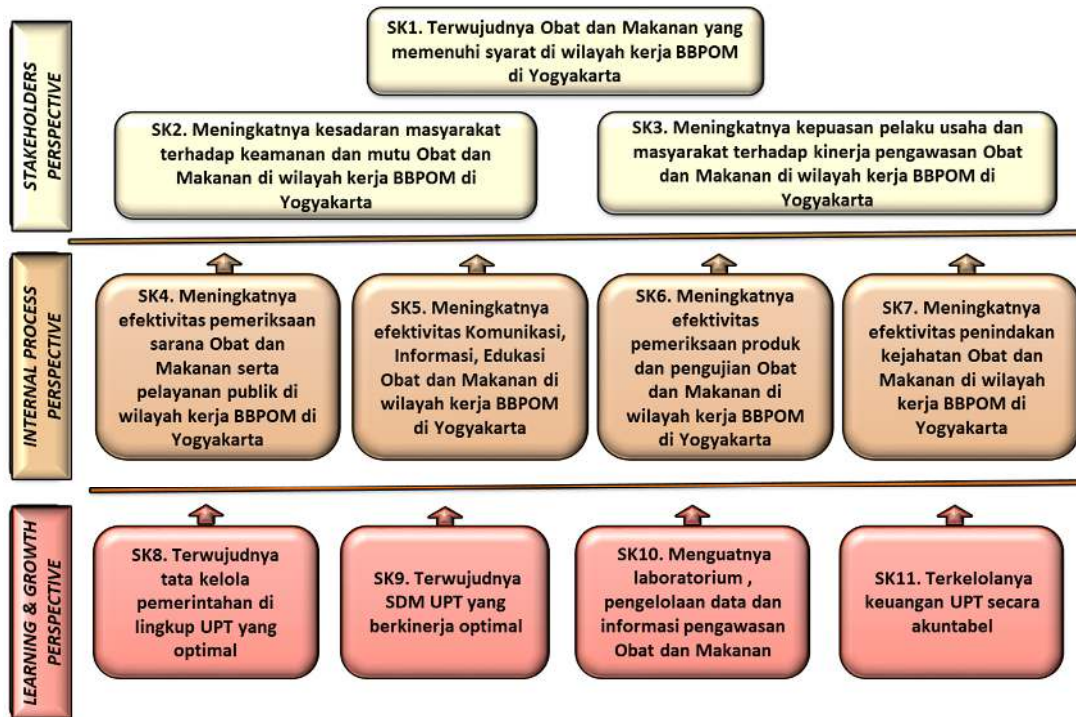
**”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong ”**

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020 – 2024 adalah sebagai berikut:

### Sasaran Kinerja

Sasaran strategis kegiatan Balai Besar POM di Yogyakarta disusun berdasarkan Visi dan Misi Badan POM yang dituangkan dalam Peta Strategis Level Balai Besar POM di Yogyakarta. Penetapan sasaran strategis diperlukan untuk penyusunan kegiatan dan alokasi sumber daya organisasi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sesuai Rencana Strategis

Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2020-2024 diharapkan dapat mencapai Sasaran Strategi yang telah ditetapkan sebagaimana bagan peta strategis berikut :



**Gambar 4. Peta Strategis level II Balai Besar POM di Yogyakarta**

Pada tahun 2021, BBPOM di Yogyakarta telah dilakukan Reviu Renstra 2020-2024 yang mengacu pada Reviu Renstra BPOM dan berlaku mulai 01 Oktober 2021. Reviu Renstra BBPOM di Yogyakarta tidak merubah Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis, hanya terdapat sedikit perubahan pada kebijakan dan strategi, serta perubahan nomenklatur indikator dan perubahan indikator menjadi 29 indikator.

### Perjanjian Kinerja

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel yang berorientasi hasil, Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta menandatangani Perjanjian Kinerja tahun 2023 untuk mencapai target seperti yang telah tertuang dalam Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020-2024 dan DIPA BBPOM di Yogyakarta. Perjanjian Kinerja memuat Sasaran kinerja beserta indikator yang relevan dengan target yang akan dicapai sebagai berikut :

Tabel.1.Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2023

SASARAN KINERJA		INDIKATOR KINERJA		Target 2023
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.30
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81,20
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,00
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	84
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,80

SASARAN KINERJA		INDIKATOR KINERJA		Target 2023
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	82,73
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,50
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79
		15	Indeks Pelayanan Publik	46
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,70
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	86
		19	Jumlah desa pangan aman	29
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4

SASARAN KINERJA		INDIKATOR KINERJA		Target 2023
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT	87,50
		25	Nilai AKIP UPT	88,60
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,90
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,50
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94,70

Perjanjian Kinerja wajib disusun sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014, sehingga BBPOM di Yogyakarta sebagai Unit pelaksana teknis badan POM harus menyusun Perjanjian Kinerja antara Kepala BBPOM di Yogyakarta dengan Kepala Badan POM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas dan kinerja pemerintahan. Perjanjian Kinerja juga digunakan pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja dan sebagai acuan menilai keberhasilan organisasi.

## Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target												ANGGARAN		
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	391.960.000
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	204.558.000
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81,20	81,20	81,20	81,20	81,20	81,20	81,20	81,20	81,20	81,20	81,20	81,20	391.960.000
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	205.558.000
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	43.697.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT												84	173.034.000

SASARAN KINERJA		INDIKATOR KINERJA		Target												ANGGARAN
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												88,8	310.797.500
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan												82,73	65.137.500
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												90,50	105.040.000

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target												ANGGARAN		
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12			
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	371.519.700
	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	355.308.700
	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	194.703.000
	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	96.970.600
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	271.770.000
	15	Indeks Pelayanan Publik													46	83.370.000

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target												ANGGARAN		
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12			
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	7	10	15	45	50	56	60	66	80	83	90	79	93.917.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			95,70	95,70	95,70	95,70	95,70	95,70	95,70	95,70	95,70	95,70	159.731.000
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman			20	25	30	40	50	60	70	80	95	86	632.759.000
		19	Jumlah desa pangan aman			20	25	30	45	50	60	65	80	95	29	967.340.000
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			20	25	35	50	55	60	65	80	95	4	100.806.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	10	15	20	35	45	55	65	75	85	90	100	665.366.000
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	10	15	20	35	45	55	65	75	85	90	100	303.520.000

SASARAN KINERJA		INDIKATOR KINERJA		Target												ANGGARAN
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	1	3	5	21	28	30	32	40	50	55	75	88	737.907.000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT												87,50	489.343.000
		25	Nilai AKIP UPT												88,60	2.217.579.000
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT												85,90	261.502.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												89	8.220.930.000
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	30	40	50	60	65	70	72	75	78	80	82	94,70	22.164.180.000

## KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing - masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing - masing indikator. Untuk masing - masing indikator memiliki bobot yang sama. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dihitung menggunakan rumus :

Nilai pencapaian sarasannya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

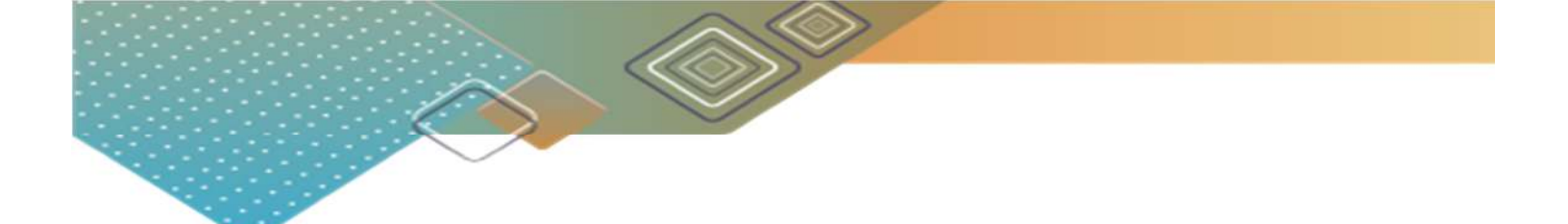
$$\text{NPS}_2 = \frac{1\text{NPI } 1 + 1\text{NPI } 2}{2}$$

$$\text{NPS}_3 = \frac{1\text{NPI } 1 + 1\text{NPI } 2 + 1\text{NPI } 3}{3}$$

$$\text{NPS}_4 = \frac{1\text{NPI } 1 + 1\text{NPI } 2 + 1\text{NPI } 3 + 1\text{NPI } 4}{4}$$


Rentang kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif



Dalam melakukan Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2023, dan untuk melihat apakah target tahunan dapat tercapai.

Sedangkan mekanisme pengukuran kinerja di BBPOM di Yogyakarta adalah :

1. Dibentuknya Tim Monev Evaluasi dan Anggaran yang terdiri dari wakil masing-masing substansi/ bidang yang bertanggungjawab terhadap data yang dihasilkan
  2. Penanggungjawab di setiap bidang melakukan input data capaian output dan capaian kinerja pada isian data di Aplikasi Simanja secara rutin setiap bulan sebelum tanggal 10
  3. Penanggungjawab data di bagian Tata Usaha memverifikasi data yang masuk dan melakukan input data pada Aplikasi SMART DJA, Monev Bappenas, Aplikasi e-performance serta capaian RAPK dan RHPK pada bit.ly yang disediakan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan
  4. Untuk pengukuran kinerja Eselon 2 menggunakan aplikasi e-performance sedangkan untuk pengukuran kinerja di level dibawahnya menggunakan aplikasi SIMAKIN (Aplikasi Manajemen Kinerja) pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan
- 

# BAB III

## AKUNTABILITAS

### CAPAIAN KINERJA TRIWULAN I TAHUN 2023 BBPOM di YOGYAKARTA

Capaian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Triwulan I tahun 2023 didapatkan dengan membandingkan antara realisasi dengan target sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan dalam Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan I tahun 2023 dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah ditandatangani Kepala BBPOM di Yogyakarta. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh data capaian Nilai Kinerja BBPOM di Yogyakarta/Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPS) Triwulan I tahun 2023 sebesar **143,56% (Tidak dapat disimpulkan)**.

**Tabel 1. Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2023**

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target TW I	REALISASI TRIWULAN I				KRITERIA		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n			
Stakeholder Perspective									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,30	285	303	94,06	104,16	Memenuhi Ekspektasi
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00	120	143	83,92	99,90	Belum Memenuhi Ekspektasi
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81,20	62	73	84,93	104,60	Memenuhi Ekspektasi
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,00	9	13	69,23	77,79	Belum Memenuhi Ekspektasi
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95,00	35	35	100,00	105,26	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategi 1							98,34	Belum Memenuhi Ekspektasi	

SASARAN KINERJA		INDIKATOR KINERJA		Target TW I	REALISASI TRIWULAN I				KRITERIA
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT						
Capaian Sasaran Strategi 2									
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,80		98,71	111,16	Memenuhi Ekspektasi	
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan						
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM						
Capaian Sasaran Strategi 3							111,16	Memenuhi Ekspektasi	
Capaian Stakeholder Perspective							104,75	Memenuhi Ekspektasi	
<b>Internal Process Perspective</b>									
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00		94,05	101,13	Memenuhi Ekspektasi	
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00		72,22	84,96	Belum Memenuhi Ekspektasi	

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target TW I	REALISASI TRIWULAN I				KRITERIA		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n			
	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	545	545	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi	
	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73,00	154	220	79,07	108,32	Memenuhi Ekspektasi	
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00	532	712	74,38	94,15	Belum Memenuhi Ekspektasi	
	15	Indeks Pelayanan Publik							
	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	15,00			34,33	228,87	Tidak dapat disimpulkan	
Capaian Sasaran Strategi 4							119,57	Memenuhi Ekspektasi	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,70			94,33	98,57	Belum Memenuhi Ekspektasi
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20,00			30,00	150,00	Tidak dapat disimpulkan
		19	Jumlah desa pangan aman	20,00			40,00	200,00	Tidak dapat disimpulkan
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20,00			25,00	125,00	Tidak dapat disimpulkan
Capaian Sasaran Strategi 5							143,39	Tidak dapat disimpulkan	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15,00			22,86	152,40	Tidak dapat disimpulkan
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15,00			22,42	149,47	Tidak dapat disimpulkan

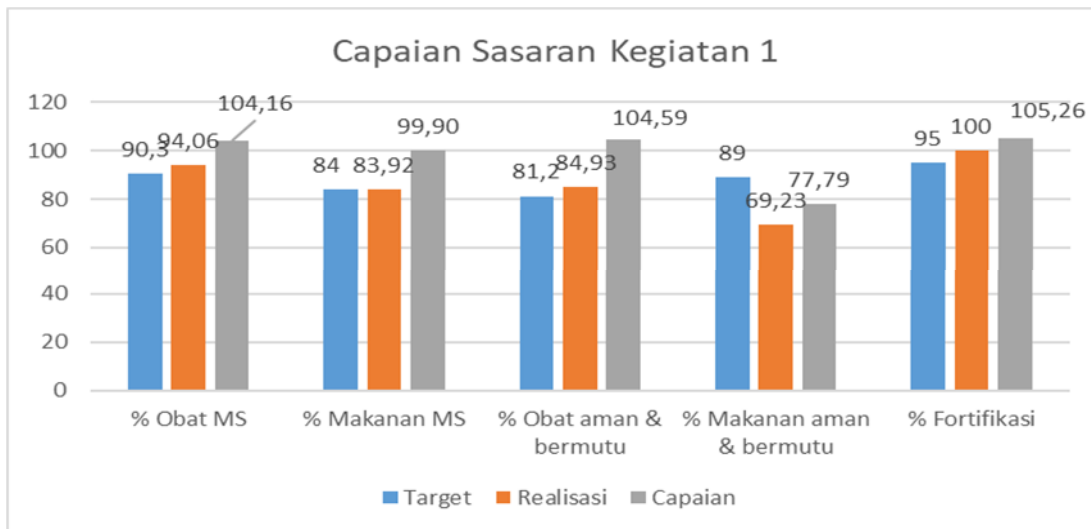
SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target TW I	REALISASI TRIWULAN I				KRITERIA	
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n		
Capaian Sasaran Strategi 6						150,93	Tidak dapat disimpulkan	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	5,00		22,00	440,00	Tidak dapat disimpulkan
Capaian Sasaran Strategi 7						440,00	Tidak dapat disimpulkan	
Capaian Internal Process Perspective						213,47	Tidak dapat disimpulkan	
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>								
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT					
		25	Nilai AKIP UPT					
Capaian Sasaran Strategi 8								
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT					
Capaian Sasaran Strategi 9								
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP					
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,50		2,35	94,00	Belum Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategi 10						94,00	Belum Memenuhi Ekspektasi	

SASARAN KINERJA		INDIKATOR KINERJA		Target TW I	REALISASI TRIWULAN I				KRITERIA
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	50,00			65,46	130,92	Tidak dapat disimpulkan
Capaian Sasaran Strategi 11								130,92	Tidak dapat disimpulkan
Capaian Learning & Growth Perspective								112,46	Memenuhi Ekspektasi
<b>NPS TOTAL</b>								<b>143,56</b>	

**SASARAN STRATEGIS 1**  
**TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN MEMENUHI SYARAT**  
**DI WILAYAH KERJA BBPOM DI YOGYAKARTA**

Sasaran Strategis 1 didukung dengan 5 (Lima) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

**Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategi 1 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2023**



Gambar 1. Capaian Sasaran Kegiatan 1

**IKK.1.1 PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT**

**a. Dibandingkan terhadap target TW I Tahun 2023**

Sampai dengan triwulan I tahun 2023 realisasi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat 94,06 % jika dibandingkan dengan target 90,3 %, maka capaian sampai dengan TW I adalah 104,16% kriteria memenuhi ekspektasi, dengan kesimpulan efektif. Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Obat yang memenuhi syarat” terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1 Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat triwulan I Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW I 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian
Persentase Obat yang memenuhi syarat	Pembilang : Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psicotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Penyebut : Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	Pembilang : 285 Penyebut : 303	90,3	94,06	104,16

**b. Dibandingkan terhadap target TW I Tahun 2023**

**Tabel 2 Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat triwulan I dibandingkan dengan target Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,3	94,06	104,16

Realisasi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat 94,06 % jika dibandingkan dengan target 90,3 %, maka capaian sampai dengan TW I adalah 104,16%, kriteria memenuhi ekspektasi, dengan kesimpulan efektif.

**c. Dibandingkan terhadap capaian TW I Tahun 2022**

**Tabel 3 Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat triwulan I tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Capaian TW I Tahun 2023	Capaian TW I Tahun 2022
Persentase Obat yang memenuhi syarat	104,16 %	74,24 %

Dari tabel 3 di atas tampak bahwa pada periode yang sama tahun 2022 capaiannya baru 74,24% dari target, atau dapat disimpulkan bahwa pada periode yang sama di tahun 2023 terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

Faktor yang menyebabkan keberhasilan pada pencapaian indikator kinerja "Persentase Obat yang memenuhi syarat", antara lain adalah :

1. Pada TW 1 produk obat yg tersampling mayoritas berasal dari industri dengan tingkat kepatuhan yang baik.

2. Perubahan ketentuan evaluasi penandaan pada komoditi Kosmetik (mulai pertengahan 2022) dan komoditi Obat Tradisional/Suplemen Kesehatan mulai akhir 2022 meningkatkan persentase MS Obat.
3. Pengelolaan, pengiriman dan penyimpanan sampel yang baik, sehingga mampu mempertahankan kualitas sampel dengan baik.

**e. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV

No	Rekomendasi TW IV	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Mengintensifkan pemeriksaan sarana, pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Kosmetik dan Obat Tradisional agar menerapkan CPKB dan CPOTB,			
2.	Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan terutama pada mengenai penandaan Obat Tradisional dan Kosmetik yang benar.			
3.	Mengusulkan perubahan target pada Perjanjian Kinerja tahun 2023 untuk indikator persentase obat yang memenuhi syarat.	Sudah diusulkan perubahan target		

**f. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja :**

1. Mengintensifkan pemeriksaan sarana, pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Kosmetik dan Obat Tradisional agar menerapkan CPKB dan CPOTB.
2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan terutama pada mengenai penandaan Obat Tradisional dan Kosmetik yang benar.

## IKK.1.2 PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

### a. Dibandingkan terhadap target TW I Tahun 2023

Sampai dengan triwulan I 2023 realisasi makanan yang memenuhi syarat 83,92% jika dibandingkan dengan target 84%, maka capaian sampai dengan TW I adalah 99,90% (kriteria belum memenuhi ekspektasi dengan kesimpulan kurang efektif). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase makanan yang memenuhi syarat” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat triwulan I Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW I 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Pembilang : Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n Penyebut : Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	Pembilang : 120 Penyebut : 143	84	83,92	99,90

### b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

**Tabel 5 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat triwulan I dibandingkan dengan target Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84	83,92	99,90

Apabila dibandingkan dengan target tahun 2023, maka capaian sd TW I ini bawah target (kurang 0,08%). Untuk memperoleh data persentase makanan yang memenuhi syarat dilakukan sampling secara acak pada produk pangan yang terdaftar.

### c. Dibandingkan terhadap capaian TW I Tahun 2022

**Tabel 6 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat triwulan I tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Capaian TW I Tahun 2023	Capaian TW I Tahun 2022
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	99,90%	99,19%

Apabila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022, maka capaian pada TW I tahun 2023 meningkat sedikit bila dibanding dengan periode yang sama tahun 2022 (0,71%)

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

Kegagalan pencapaian indikator kinerja “persentase makanan yang memenuhi syarat”, disebabkan oleh :

1. Sampel yang selesai uji 17,3% dari target setahun, hasil menunjukkan bahwa dari 23 sampel TMS, 13 (56,5%) diantaranya karena penggunaan BTP yang melebihi persyaratan/tidak sesuai. Kategori pangan dengan pelanggaran BTP terbanyak adalah:
  - Kategori pangan 04.1.2.5: Jeli, Jam, Marmalad (9 sampel) : pelanggaran kadar benzoate, siklamat dan sakarin
  - Kategori pangan 15.2 Olahan Kacang, termasuk kacang terlapisi dan campuran kacang (4 sampel) : pelanggaran siklamat
2. Sampel TMS dengan NIE MD 16 sampel (70%), P-IRT 7 sampel (30%)

**e. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I

No	Rekomendasi TW I	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan pendampingan kepada pelaku usaha tentang : - penggunaan BTP dengan tepat (jumlah, jenis, perhitungan rasio dan carry over) - Penandaan pangan yang benar			
2.	Pembinaan kepada sarana distribusi makanan dalam mengimplementasi Cara Distribusi Makanan dengan Baik			
3.	Peningkatan kemampuan PKP daerah untuk pembinaan pelaku usaha pangan P-IRT			
4.	Melakukan KIE kepada masyarakat untuk cerdas memilih makanan yang aman dan bermutu			
5.	Mengintensifkan pemeriksaan sarana dan pembinaan kepada pelaku usaha dibidang Makanan			
6.	Mengusulkan perubahan target pada Perjanjian Kinerja tahun 2023 untuk indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat.	Sudah diusulkan perubahan target PK 2023		

**f. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ capaian kinerja di atas adalah:**

1. Meningkatkan pendampingan kepada pelaku usaha tentang :
  - a. penggunaan BTP dengan tepat sesuai Kategori Pangan yang meliputi jumlah, jenis, perhitungan rasio dan carry over
  - b. Penandaan pangan yang benar
2. Pembinaan kepada sarana distribusi makanan dalam mengimplementasi Cara Distribusi Makanan dengan Baik
3. Peningkatan kemampuan PKP daerah untuk pembinaan pelaku usaha pangan P-IRT
4. Melakukan KIE kepada masyarakat untuk cerdas memilih makanan yang aman dan bermutu
5. Mengintensifkan pemeriksaan sarana dan pembinaan kepada pelaku usaha dibidang Makanan

**IKK.1.3 PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU**

**a. Dibandingkan terhadap target TW I Tahun 2023**

Sampai dengan triwulan I 2023 realisasi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan adalah 84,93% jika dibandingkan dengan target 81,2%, maka capaian sampai dengan TW I adalah 104,60% (kriteria memenuhi ekspektasi, dengan kesimpulan efektif). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Table 7. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan I Tahun 2023**

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Definisi</b>	<b>Perhitungan</b>	<b>Target TW I 2023</b>	<b>Realisasi TW I 2023</b>	<b>% Capaian</b>
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Pembilang : Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psicotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Penyebut : Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	Pembilang : 62 Penyebut : 73	81,2	84,93	104,6

### b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

**Tabel 8 Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu triwulan I dibandingkan dengan target Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase Obat yang aman dan bermutu	81,2	84,93	104,6

### c. Dibandingkan terhadap capaian TW I Tahun 2022

**Tabel 9 Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu triwulan I tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Capaian TW I Tahun 2023	Capaian TW I Tahun 2022
Persentase Obat yang aman dan bermutu	104,6%	90,04%

Pada tabel 9 terlihat bahwa capaian pada periode yang sama tahun 2023 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada periode yang sama tahun 2022, yaitu meningkat 14,56%.

### d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa faktor penyebab keberhasilan pada pencapaian indikator kinerja “Persentase Obat yang aman dan bermutu”, antara lain adalah :

1. Pada TW 1 Produk obat yg tersampling mayoritas berasal dari industri dengan tingkat kepatuhan yang baik, meski demikian pada komoditi OT masih ditemukan 21,05% produk OT targeted yg TMS ALT/AKK dan 5,26% yang TMS Kadar Air, sehingga masih perlu adanya pembinaan pada pelaku usaha obat tradisional terutama dalam catchment area BBPOM di Yogyakarta
2. Perubahan ketentuan evaluasi penandaan pada komoditi kos (mulai pertengahan 2022) dan komoditi OT/SK mulai akhir 2022 meningkatkan persentase MS Obat.
3. Pengelolaan, pengiriman dan penyimpanan sampel yang baik, sehingga mampu mempertahankan kualitas sampel dengan baik.

**e. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi TW I	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Perlu terus dilakukan evaluasi berkelanjutan terhadap produk-produk yang TMK penandaan terutama untuk produk-produk yang diproduksi di wilayah kerja, dilakukan pembinaan yg berkelanjutan.			
2.	Meningkatkan pembinaan terhadap IOT, UMOT agar menerapkan CPOTB			
3.	Mengusulkan perubahan target pada Perjanjian Kinerja tahun 2023 untuk indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu	Sudah diusulkan perubahan target PK 2023		

**f. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ capaian kinerja di atas adalah:**

1. Perlu terus dilakukan evaluasi berkelanjutan terhadap produk-produk yang TMK penandaan terutama untuk produk-produk yang diproduksi di wilayah kerja, dilakukan pembinaan yg berkelanjutan.
2. Meningkatkan pembinaan terhadap IOT, UMOT agar menerapkan CPOTB terutama dalam catchment area BBPOM di Yogyakarta (spt. CV Merapi Farma Herbal, dan PT. PERUSAHAAN JAMU TRADISIONAL DR SARDJITO)

## IKK.1.4 PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU

### a. Dibandingkan terhadap target TW I Tahun 2023

Sampai dengan triwulan I 2023 realisasi makanan yang aman dan bermutu adalah 69,23%, jika dibandingkan dengan target 89%, maka capaian sampai dengan TW I adalah 77,79% (kriteria tidak memenuhi ekspektasi, dengan kesimpulan tidak efektif). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Makanan yang aman dan bermutu” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 10. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu triwulan I Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW I 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian
Persentase Makanan yang aman dan bermutu	Pembilang : Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n Penyebut : Total Sampel targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	Pembilang : 9 Penyebut : 13	89	69,23	77,79

### b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

**Tabel 11 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu triwulan I dibandingkan dengan target Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase Makanan yang aman dan bermutu	89	69,23	77,79

### c. Dibandingkan terhadap capaian TW I Tahun 2022

**Tabel 12 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu triwulan I tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Capaian TW I Tahun 2023	Capaian TW I Tahun 2022
Persentase Makanan yang aman dan bermutu	77,79%	113,64%

Apabila dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama di tahun 2022 terlihat bahwa pada TW I tahun 2023 terjadi penurunan yang cukup besar yaitu 35,85%.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

Analisis penyebab kegagalan:

1. Jumlah sampel yang diuji baru 4,6% dari target setahun, sehingga hasil belum cukup mewakili
2. Pada 4 sampel yang TMS, 3 sampel diantaranya adalah kategori kasus yaitu bakso mengandung DNA spesifik spesies dan Karak mengandung boraks. Sedangkan 1 sampel Ruang lingkup yaitu Geplak TMS pengawet asam sorbat.

**e. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi TW IV	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Mengintensifkan pembinaan terhadap IRT pangan dan jajan anak sekolah di wilayah DIY agar menerapkan cara pembuatan pangan yang baik, terutama dalam menjaga kebersihan dalam produksi dan penyajian serta menghindari penggunaan bahan berbahaya dalam pangan.			
2	Meningkatkan pendampingan terhadap sarana produksi Makanan, agar meningkatkan penerapan CPPOB.			
3	Mengusulkan perubahan target pada Perjanjian Kinerja tahun 2023 untuk indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu	Sudah diusulkan perubahan target PK 2023		

**f. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :**

1. Mengintensifkan pembinaan terhadap IRT pangan dan jajan anak sekolah di wilayah DIY agar menerapkan cara pembuatan pangan yang baik, terutama dalam menjaga kebersihan dalam produksi dan penyajian, menghindari penggunaan bahan berbahaya dalam pangan dan penggunaan BTP yang sesuai peraturan
2. Pembinaan terhadap sarana produksi pangan agar memperhatikan kehalalan produknya

**IKK.1.5 PERSENTASE PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT**

**a. Dibandingkan terhadap target TW I Tahun 2023**

Sampai dengan triwulan I 2023 realisasi pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah 100%, jika dibandingkan dengan target 95%, maka capaian sampai dengan TW I adalah 105,26% (kriteria memenuhi ekspektasi, dengan kesimpulan efektif). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 13. Capaian Indikator Kinerja Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat triwulan I Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW I 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian
Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Pembilang : Jumlah Pangan fortifikasi MS s.d triwulan n Penyebut : Total Sampel Pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	Pembilang : 35 Penyebut : 35	95	100	105,26

**b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023**

**Tabel 14. Capaian Indikator Kinerja Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat triwulan I dibandingkan dengan target Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	100	105,26

**c. Dibandingkan terhadap capaian TW I Tahun 2022**

**Tabel 15 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu triwulan I tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Capaian TW I Tahun 2023	Capaian TW I Tahun 2022
Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	105,26%	64,81%

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

Analisis Keberhasilan pencapaian target :

- Pada TW 1 ini seluruh sampel yang diuji adalah minyak goreng sawit yang memiliki track record baik sehingga hasilnya MS. Sampel yang diuji baru 31,82% sehingga masih belum stabil mengingat jenis sampel yang lain (garam beriodium dan tepung terigu) belum masuk.

**e. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

**Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

No	Rekomendasi TW IV	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<p>Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan, mengingat produsen pangan fortifikasi tersebut berasal dari luar wilayah kerja BBPOM Yogyakarta</p> <p>Meningkatkan pendampingan kepada produsen garam lokal dalam produksi dan pengemasan garam beriodium (akan berproduksi garam di laut Sepanjang DIY)</p> <p>Diperlukan metode fortifikasi yang sesuai untuk mengurangi</p>			

	<p>laju penguapan iodium pada garam berfortifikasi.</p> <p>Memberikan KIE kepada masyarakat tentang pentingnya zat gizi mikro seperti iodium untuk tumbuh kembang anak dan cara memilih garam yang baik.</p> <p>Mengusulkan perubahan target persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sesuai dengan kondisi garam beriodium yang ada diperedaran pada Perjanjian Kinerja tahun 2023</p>	<p>Sudah diusulkan perubahan target PK 2023</p>		
--	---	---	--	--

**f. Upaya yang perlu dilakukan agar indikator kinerja persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat ini dapat tercapai adalah :**

1. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan, mengingat produsen pangan fortifikasi tersebut berasal dari luar wilayah kerja BBPOM Yogyakarta
2. Meningkatkan pendampingan kepada produsen garam lokal dalam produksi dan pengemasan garam beriodium (akan berproduksi garam di laut Sepanjang DIY)
3. Memberikan KIE kepada masyarakat tentang pentingnya zat gizi mikro seperti iodium untuk tumbuh kembang anak dan cara memilih garam yang baik.

**SASARAN STRATEGIS 2**  
**MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP**  
**KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA**  
**BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA**

Indeks Kesadaran (*awareness index*) merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan, dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. Sikap (*attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. Perilaku (*practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM

Interpretasi Indeks kesadaran mengacu pada skala 0-100 dengan kategori sebagai berikut :

Skor	Interpretasi
$\leq 45$	Tidak Baik
45,01 – 60	Kurang Baik
60,01 – 75	Cukup Baik
75,01 – 90	Baik
$\geq 90$	Sangat Baik

a. Dibandingkan terhadap target TW 1 tahun 2023

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat Triwulan I Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW 1 2023	Realisasi TW 1 2023	% Capaian
Indeks Kesadaran Masyarakat	Diukur melalui survei yang dilakukan oleh Badan POM dengan metoda <i>Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI)</i> berbasis offline dan online. Desain sampling menggunakan <i>stratified random sampling</i>	-	-	-

b. Dibandingkan terhadap Target 2023

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW 1 2023	% Capaian terhadap target tahun 2023
Indeks Kesadaran Masyarakat	84	-	-

Target *IKM* untuk BBPOM Yogyakarta tahun 2023 adalah 84 target ini telah tercapai di tahun 2022 dengan realisasi *IKM* sebesar 84,71. Penilaian *IKM* dilakukan oleh Badan POM, dilaksanakan sekali dalam setahun, sehingga tidak ada capaian target per triwulan.

c. Dibandingkan terhadap Capaian TW I Tahun 2022


Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW 1 Tahun 2023	Capaian TW 1 Tahun 2022
Indeks Kesadaran Masyarakat	-	-

Penilaian *IKM* yang dilaksanakan hanya sekali dalam setahun menyebabkan target dan realisasi tidak bisa di *breakdown* dalam capaian triwulan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

- 1) Pelaksanaan KIE atau penyebaran informasi baik secara langsung dan tidak langsung dilakukan secara berkelanjutan, dengan target masyarakat yang berbeda-beda, sehingga informasi dapat tersebar secara merata ke seluruh lapisan masyarakat.

- 
- 2) Publikasi rutin melalui media cetak berupa koran dan majalah, media online berupa website dan berita pengawasan serta informasi, media luar ruang berupa videotron dan baliho, media elektronik berupa radio dan televisi, media sosial melalui Whatsapp-Instagram-Twitter-Facebook-Blog-Youtube

e. Analisis Program / Kegiatan yang menunjang keberhasilan / kegagalan pencapaian kinerja

- 1) Pelaksanaan pelayanan sebagai narasumber berdasarkan permintaan dari eksternal yaitu lintas sektor, sekolah, perguruan tinggi, organisasi masyarakat, desa dan elemen masyarakat lain. Pada tahun 2023 di TW I permintaan narasumber dari berbagai kalangan sebanyak 31 kali dengan target peserta yang beragam mulai dari pelaku usaha, lintas sektor, organisasi masyarakat, kader, sampai masyarakat umum, hal ini mampu meningkatkan capaian kinerja karena sasaran masyarakat lebih luas dan lebih beragam.
- 2) Program layanan melalui *Whatsapp* yang cepat, mudah dan murah, dimana masyarakat bisa langsung bertanya terkait obat dan makanan tanpa harus mengeluarkan biaya dan energi untuk datang ke kantor.
- 3) Berbagai inovasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yang akan dilanjutkan di tahun 2023 ini:
  - a) Inovasi BPOM Menyapa, KIE diikuti mobil laboratorium keliling yang hadir di pusat-pusat keramaian maupun di sekolah
  - b) Inovasi DUTA cek KLIK (Dunia Ular Tangga Cek Klik) KIE ke sekolah dasar dengan mengenalkan permainan ular tangga Cek KLIK kepada anak-anak sekaligus memperkenalkan semboyan cek KLIK dalam memilih produk pangan aman.
  - c) Inovasi SEDULUR BPOM (sedekah lurus ilmu bareng BPOM/ sedekah dan berbagi ilmu bersama BPOM). KIE yang dilaksanakan bersamaan dengan pembagian sedekah atau bingkisan khusus bagi masyarakat kurang mampu, anak yatim/panti asuhan.



f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

No	Rekomendasi TW IV	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan kegiatan KIE dan Penyebaran Informasi dengan cakupan yang lebih luas kepada masyarakat maupun melalui perwakilan kader yang sudah terbentuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan penyebaran informasi ke 3 sekolah terkait keamanan pangan</li> <li>Melaksanakan dialog interaktif di radio</li> <li>Melaksanakan mini pameran pada saat pengawasan pangan berbuka puasa (takjil) di Kabupaten Bantul dan Sleman</li> </ul>		
2	Publikasi terkait obat dan makanan dilakukan rutin melalui media sosial, selain pelaksanaan KIE langsung yang dilakukan secara berkelanjutan, dengan sasaran generasi muda ataupun millennial.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat konten dan materi terkait keamanan Obat dan Makanan untuk diupload di media sosial BBPOM Yogyakarta meliputi IG, FB dan twitter. Dievaluasi setiap TW</li> <li>Re-post informasi terkait Obat dan Makanan dari Badan POM</li> </ul>		

g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja adalah

- Melaksanakan kegiatan KIE dan Penyebaran Informasi dengan cakupan yang lebih luas kepada masyarakat maupun melalui perwakilan kader yang sudah terbentuk, dan melalui tokoh masyarakat (anggota DPR) agar bisa diteruskan ke masyarakat umum.
- Publikasi terkait obat dan makanan dilakukan rutin melalui media sosial, selain pelaksanaan KIE langsung yang dilakukan secara berkelanjutan, dengan sasaran generasi muda ataupun millennial, di monev setiap bulan
- Menyebarkan bahan informasi kepada masyarakat agar tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dalam memilih dan mengkonsumsi Obat dan Makanan menjadi lebih baik lagi, yang akhirnya akan meningkatkan nilai Indeks Kesadaran Masyarakat. Penyebarluasan dilakukan saat diundang menjadi narasumber oleh pihak eksternal maupun saat melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat.

**SASARAN STRATEGIS 3  
MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT  
TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN**

Sasaran Strategis 3 didukung dengan 3 (tiga) indikator dengan capaian pada tabel berikut :

**IKK.3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan**

Definisi Operasional merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk obat dan makanan.

**a. Dibandingkan terhadap target TW I Tahun 2023**

**Table 2. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW I 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	melalui survei	88,80	98,71	111,16

Capaian pada triwulan I tahun 2023, dengan nilai 111,16% masuk dalam **kategori memuaskan/memenuhi ekspektasi**

**b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023**

**Table 3. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW I TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,80	98,71	111,16

Capaian pada triwulan I tahun 2023 dibanding dengan target tahun 2023 sebesar 98,71 dengan persentase capaian 111,16% masuk dalam **kategori memuaskan/memenuhi ekspektasi**

c. **Dibandingkan terhadap capaian TW I Tahun 2022**

**Table 4. Capaian Indikator Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Capaian TW I Tahun 2023	Capaian TW I Tahun 2022
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan	95,88	-

Pada tahun 2022, pengukuran Indikator kinerja ini, dilakukan pada bulan Desember tahun 2022, sehingga tidak dapat dibandingkan

d. **Analisis Penyebab Keberhasilan Atau Peningkatan Kinerja**

Keberhasilan capaian realisasi disebabkan :

1. Survey selalu dilakukan setiap kegiatan pendampingan atau bimtek kepada pelaku usaha. Kegiatan yang selalu dilakukan berupa Desk Penerapan CPPOB, Bimtek CPOB, CPKB dan CPOTB dan saat pendampingan di e-registrasi
2. Petugas survey selalu memastikan pelaku usaha mengisi survey sebelum meninggalkan acara sehingga survey lebih banyak bisa didapatkan.
3. Melakukan tahapan pendampingan terhadap pelaku usaha pangan, obat tradisional dan kosmetik dalam pemenuhan GMP
4. Pendampingan kepada pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB/CPOTB/CPKB di sarana produksi dengan melakukan pendampingan secara luring.
5. Pendampingan Pelaku Usaha dalam Rangka Penerapan GMP dan Memperoleh Izin Edar, pendampingan dalam bentuk pengawasan di sarana untuk mapping antara kondisi yang saat ini dengan persyaratan minimal yang harus dipenuhi.
6. Advokasi Perizinan Pangan Olahan terhadap Inkubator Bisnis dan Bisnis Rintisan di Wilayah DIY
7. Desk-CPPOB untuk percepatan penerbitan izin edar pangan olahan pada pelayanan prima registrasi pangan olahan
8. Bimbingan teknis untuk pelaku usaha Kosmetik dan Pangan

e. **Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja :**

- Kegiatan yang sudah direncanakan dan yang sudah dianggarkan adalah kegiatan pendampingan kepada pelaku usaha, desk dan Bimtek cPPOB, CPOKB dan CPOTB.

f. **Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi TW IV	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pelaksanaan pendampingan kepada pelaku usaha Obat dan Makanan secara Luring	Selesai		
2	Desk CPPOB untuk percepatan pendaftaran produk		Sesuai pentahapan, pada triwulan 1 sudah dilakukan seleksi UMKM Pangan, OT dan Kosmetik untuk pendampingan. Pada Triwulan 2 akan dilakukan Bimtek CPOTB dan Desk CPPOB	Triwulan 2
3	Perlu dilakukan upaya Kerjasama dengan lintas sektor untuk fasilitasi pemasaran produk UMKM di wilayah DIY, sehingga UMKM yang sudah terdampingi dan terfasilitasi sampai ber NIE juga mampu memasarkan produknya baik di area lokal DIY maupun nasional, bahkan Internasional (ekspor), si Bakul	Sudah dilakukan koordinasi baik dengan linsek ataupun dengan tim IT nya	Akan disempurnakan pada tahun 2023	TW2-TW4

g. **Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :**

1. Melakukan tahapan pendampingan terhadap pelaku usaha pangan, obat tradisional dan kosmetik dalam pemenuhan GMP
2. Pendampingan kepada pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB/CPOTB/CPKB di sarana produksi dengan melakukan pendampingan secara luring.
3. Bimbingan teknis untuk pelaku usaha obat tradisional, Kosmetik dan Pangan
4. Desk CPPOB dan CPOTB untuk mempercepat pemenuhan GMP

### IKK.3.2 Nilai Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat

Cara menghitung indeks adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Nasional} = \sum[\sum(\bar{R} a \times b) \times c]$$

#### a. Dibandingkan terhadap target TW I Tahun 2023

Table 5. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW I 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Melalui survei dengan metode <i>multi stage cluster random sampling</i>	82,73	-	-

Pelaksanaan survei dilakukan oleh PRKOM dan capaian akan diukur pada akhir tahun 2023.

#### b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Table 6. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW I TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82,73	-	-

Pelaksanaan survei dilakukan oleh PRKOM dan capaian akan diukur pada akhir tahun 2023.

c. Dibandingkan terhadap capaian TW I Tahun 2022

**Table 7. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Capaian TW I Tahun 2023	Capaian TW I Tahun 2022
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-

Pelaksanaan survei dilakukan oleh PRKOM dan capaian akan diukur pada akhir tahun 2023.

d. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja :

- Substansi Pemeriksaan akan menyampaikan ke masyarakat kinerja pengawasan obat dan makanan melalui media social BBPOM di Yogyakarta, diharapkan dengan hal tersebut dapat menjadi informasi kepada masyarakat terkait keberhasilan pengawasan yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta
- Berkerja sama dengan substansi lain di BBPOM Yogyakarta untuk juga membranding pengawasan yang sudah dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta

e. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Mengkomunikasikan kepada masyarakat atas hasil kinerja pengawasan obat dan makanan melalui media social (facebook, website, Instagram,twitter) sehingga masyarakat mengetahui kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Yogyakarta sehingga berdampak pada kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan oleh BBPOM di Yogyakarta.	Membuat infografis dan publikasi kegiatan pengawasan obat dan makanan	Akan terus dilakukan selama tahun 2023 dan saat ini sudah menjadi SKP dari personil yang ditunjuk	TW 2-TW 4 Tahun 2023
2	Melakukan monev berkala terhadap target sarana yang telah disusun dan capaian dari kinerja pengawasan Obat dan Makanan serta tindak lanjut dari hasil monitoring dan Evaluasi yang dilakukan	Sudah dilakukan secara bulanan	Akan terus dilakukan	TW 2-TW 4 Tahun 2023

3	Menindaklanjuti dan merespon terhadap informasi yang disampaikan oleh masyarakat terkait peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan dan memberikan feed back kepada masyarakat terkait tindak lanjut yang dilakukan. Kegiatan ini membutuhkan sinergi dengan substansi Infokom	Sudah dilakukan dan dimonev	Akan terus dilakukan	TW 2-TW 4 Tahun 2023
4	Melakukan pengkajian terhadap target tahun 2024 berdasarkan proyeksi capaian di tahun 2023	Sudah dilakukan kajian analisis terhadap capaian	Perubahan belum dilakukan karena menunggu konfirmasi jadwal pengajuan	TW 2-TW 4 Tahun 2023

**f. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :**

1. Mengkomunikasikan kepada masyarakat atas hasil kinerja pengawasan obat dan makanan melalui media social (facebook, website, Instagram, twitter) sehingga masyarakat mengetahui kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Yogyakarta sehingga berdampak pada kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan oleh BBPOM di Yogyakarta.
2. Melakukan monev berkala terhadap target sarana yang telah disusun dan capaian dari kinerja pengawasan Obat dan Makanan serta tindak lanjut dari hasil monitoring dan Evaluasi yang dilakukan
3. Menindaklanjuti dan merespon terhadap informasi yang disampaikan oleh masyarakat terkait peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan dan memberikan feed back kepada masyarakat terkait tindak lanjut yang dilakukan. Kegiatan ini membutuhkan sinergi dengan substansi Infokom

**IKK.3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM**

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil Survei Kepuasan Masyarakat. Indikator Kinerja ini dihitung oleh Inspektorat Badan POM berdasarkan hasil survei terhadap responden yang telah menerima 4 (empat) layanan yaitu layanan informasi dan pengaduan, layanan pengujian sampel pihak ketiga, serta layanan SKI dan SKE. Responden disiapkan oleh pihak balai dan mengisi link survei yang telah disediakan

*a. Dibandingkan terhadap target TW 1 tahun 2023*

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan I Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW 1 2023	Realisasi TW 1 2023	% Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta	Menghitung nilai terhadap hasil Survei Kepuasan Masyarakat	-	-	-

Pada triwulan 1 telah dilakukan persiapan responden oleh BBPOM Yogyakarta dan pelaksanaan survei kepada penerima layanan publik melalui link yang telah dibuat oleh Badan POM. Proses analisa data hasil survei masih terus berlangsung dengan target hasil survei sebesar 90,5 dan hasil survei akan diumumkan oleh Inspektorat Badan POM.

*b. Dibandingkan terhadap Target 2023*

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW 1 2023	% Capaian terhadap target tahun 2023
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta	90,5	-	-

Belum ada capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM pada Triwulan I dibandingkan terhadap target tahun 2023 karena proses survei baru akan berjalan. Sampai akhir TW 1 proses di Inspektorat Badan POM, masih tahap penentuan jumlah responden yang akan disurvei.

*c. Dibandingkan terhadap Capaian TW I Tahun 2022*

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW 1 Tahun 2023	Capaian TW 1 Tahun 2022
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta	-	-

Belum ada Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022. Pelaksanaan survei dan pengolahan data oleh Inspektorat, biasanya selesai pada triwulan IV.

*d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja*

1. Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat secara mandiri oleh BBPOM di Yogyakarta. Survey ini untuk melengkapi survey tahunan yang dilakukan oleh Badan POM. Survey mandiri dilaporkan tiap bulan dilengkapi dengan tindak lanjut hasil SKM bulan sebelumnya, terhadap unsur dengan penilaian terendah.
2. Responden yang akan mengisi survei diberi informasi terlebih dahulu tentang point-point dalam survei, agar tidak salah persepsi terhadap layanan yang telah diberikan oleh BBPOM Yogyakarta.

*e. Analisis Program / Kegiatan yang menunjang keberhasilan / kegagalan pencapaian kinerja*

1. Inovasi PARIS, papan aspirasi dan inspirasi, penyediaan tempat untuk menempelkan masukan, usul, saran dan apresiasi dari pelanggan yang datang ke kantor BBPOM di Yogyakarta.
2. Ketersediaan kotak saran, nomer telepon complain manager serta kanal media sosial yang mudah diakses untuk memberikan usulan, saran dan masukan.

*f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022*

**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

No	Rekomendasi TW IV	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan revisi form survei disesuaikan dengan Permenpan RB nomor Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, agar masyarakat tidak terlalu banyak menjawab pertanyaan dan telah disesuaikan dengan peraturan yang ada.	Untuk pelaksanaan survei SKM mandiri yang dilakukan BBPOM di Yogyakarta, for survei masih memakai 12 unsur karena adanya penambahan unsur tertentu. Awal tahun 2023 telah dilakukan revisi form SKM disesuaikan Permenpan RB nomor 14 Tahun 2017 dengan 9 unsur.		
2	Pelaksanaan 2 survei kepuasan masyarakat yaitu survei tahunan (sekali setahun) oleh Badan POM dan survei bulanan (tiap bulan) oleh BBPOM di Yogyakarta. Survei bulanan penting dilakukan untuk menindaklanjuti unsur yang terendah sebagai langkah tindakan perbaikan.	Telah dilakukan 2 survei kepuasan masyarakat yaitu survei tahunan (sekali setahun) oleh Badan POM dan survei bulanan (tiap bulan) oleh BBPOM di Yogyakarta		



*g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja adalah*

1. Peningkatan kompetensi petugas dalam memberikan layanan informasi dan pengaduan, terutama terkait pendaftaran produk Obat dan Makanan yang menjadi pertanyaan yang paling banyak diajukan oleh konsumen.
2. KIE terkait persyaratan ijin edar terutama pangan dan obat tradisional yang banyak diproduksi oleh UMKM. Konsultasi paling tinggi pada kurun waktu 2022 dan TW 1 2023 adalah terkait pengajuan ijin edar baru terutama oleh UMKM. Adanya KIE diharapkan akan memudahkan konsumen memahami alur proses sehingga memperkecil kendala yang mungkin terjadi.



**SASARAN STRATEGIS 4**  
**MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN**  
**SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA**

Sasaran Strategis 4 didukung dengan 6 (enam) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

**IKK.4.1 Nilai Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan**

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan yang dimaksud adalah

- a. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.
- b. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- c. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:
  - 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
  - 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
  - 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat/UPT lain
  - 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- d. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
  - 1) Pelaku usaha;
  - 2) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

a. Dibandingkan terhadap target TW I Tahun 2023

Table 8. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW I 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	$\frac{(A + B + C + D)}{4}$	93,0	101,13	108,74

Capaian pada triwulan 1, realisasi 101,13 dan capaian terhadap target 108,74 dengan kriteria **memenuhi ekspektasi/efektif**

b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Table 9. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW I TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,0	101,13	108,74

Capaian pada triwulan 1, realisasi 101,13 dan capaian terhadap target 108,74 dengan kriteria **memenuhi ekspektasi/efektif**

c. Dibandingkan terhadap capaian TW I Tahun 2022

Table 10. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW I Tahun 2023	Capaian TW I Tahun 2022
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	101,13	77,55

Capaian pada triwulan 1 tahun 2023, mencapai hasil yang lebih baik dari capaian triwulan 1 pada tahun 2022, dengan kriteria penilaian adalah **memenuhi ekspektasi/efektif**

d. Analisis Penyebab Keberhasilan Atau Peningkatan Kinerja

1. Pada tahun 2023, realisasi pengawasan sarana produksi dan distribusi memenuhi target yaitu 20% dari target setahun, ini meningkatkan komponen A pada perhitungan realisasi IKU ini
2. Evaluasi bulan yang selalu dilakukan sehingga kendala capaian dapat segera diantisipasi

**e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja :**

1. Melakukan monev terhadap semua rekomendasi dan tindak lanjut dari pihak eksterna/Badan Pom dan UPT lain
2. Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari masing-masing komponen IKU setiap bulannya sehingga permasalahan dan kendala dari capaian bulanan dapat diantisipasi lebih awal
3. Dukungan sumber daya yang disediakan untuk menunjang peningkatan capaian pada IKU ini

**f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari masing-masing komponen IKU setiap bulan	Membuat evaluasi bulanan untuk semua komponen penghitung pada IKU ini	Akan terus dilakukan selama tahun 2023	TW 2 - TW 4 Tahun 2023

**g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :**

1. Melakukan monev terhadap semua rekomendasi dan tindak lanjut dari pihak eksterna/Badan Pom dan UPT lain
2. Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari masing-masing komponen IKU setiap bulannya sehingga permasalahan dan kendala dari capaian bulanan dapat diantisipasi lebih awal
3. Menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti rekomendasi dari pihak eksterna/Badan Pom dan UPT lain

#### IKK.4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

- a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
- c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
  - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)
  - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- e. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
- f. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Cara Perhitungan Dan Formula :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan =  $(A+B)/2$

$$A = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}} \times 100\%$$

- g. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.
- h. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil

pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

- i. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:
- Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
  - Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
  - Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat/UPT lain
  - Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- j. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
1. Pelaku usaha;
  2. Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

**a. Dibandingkan terhadap target TW I Tahun 2023**

**Table 11. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW I 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	$(A+B)/2$	85,0	72,22	84,97

Capaian pada triwulan 1, realisasi 72,22 dan capaian terhadap yaitu target 84,97 dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi/kurang efektif**

**b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023**

**Table 12. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW I TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,0	72,22	84,97

Capaian pada triwulan 1, realisasi 72,22 dan capaian terhadap target yaitu 84,97 dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi/kurang efektif**

**c. Dibandingkan terhadap capaian TW I Tahun 2022**

**Table 13. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Capaian TW I Tahun 2023	Capaian TW I Tahun 2022
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	84,97	64,30

Capaian pada triwulan 1 tahun 2023, lebih baik dari capaian tahun 2022, walau capaian pada triwulan 1 ini lebih baik namun masih termasuk kriteria belum memenuhi ekspektasi/ kurang efektif.

**d. Analisis Penyebab Kegagalan Atau Penurunan Kinerja**

1. Pada tahun 2023, triwulan 1 feed back baik dari lintas sector dan pelaku usaha masih sedikit diterima oleh BBPOM Yogyakarta.
2. Rekomendasi yang dikirimkan kepada pelaku usaha belum semuanya di tindak lanjuti karena hasil pengawasan pada triwulan I masih memenuhi timeline yang diberikan kepada pelaku usaha, sehingga feed back yang disampaikan juga masih sedikit
3. Pelaku usaha belum selesai membuat CAPA dan time line feed back tindak lanjut adalah 60 HK, sehingga rekomendasi pada bulan februari dan maret banyak yang belum di tindak lanjuti.
4. Evaluasi bulan yang selalu dilakukan sehingga kendala capaian dapat segera diantisipasi

e. **Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja :**

1. Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari masing-masing komponen IKU setiap bulannya sehingga permasalahan dan kendala dari capaian bulanan dapat diantisipasi lebih awal
2. Dukungan sumber daya yang disediakan untuk menunjang peningkatan capaian pada IKU ini

f. **Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Untuk meningkatkan feed back dari lintas sector, diperlukan upaya yang tidak semata mata hanya mengandalkan surat fisik yang dikirimkan, bisa dilakukan secara informal untuk memastikan rekomendasi sudah ditindaklanjuti. Hal ini dikarenakan keterbatasan SDM dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sehingga seringkali feed back belum dikirimkan	-	Akan dilakukan selama tahun 2023	TW 2-TW 4 Tahun 2023
2	Untuk meningkatkan feed back dari pelaku usaha, selain monitoring pemenuhan timeline sesuai SOP juga dilakukan <i>Desk</i> Capa kepada pelaku usaha produksi dan Distribusi untuk menaikkan jumlah feed back yang dikirimkan	-	Desk akan dilakukan pada TW 2	
3	Melakukan Monitoring evaluasi triwulan dan monitoring bulanan	Selesai, dilakukan secara berkala	Akan dilakukan selama tahun 2023	TW 2-TW 4 Tahun 2023
4	Menyampaikan apresiasi kepada lintas sector terhadap tindak lanjut rekomendasi yang dikirimkan	Sudah dilakukan	Akan dilakukan selama tahun 2023	TW 2-TW 4 Tahun 2023
5	Melakukan rapat koordinasi dan rapat monitoring dan evaluasi dengan lintas sector	-	Dilakukan pada bulan November 2023	
6	Melakukan pengkajian terhadap target tahun 2024 berdasarkan proyeksi capaian di tahun 2023	Pengkajian sudah dilakukan	Pengusulan belum dilakukan	TW 2-TW 4 Tahun 2023

**g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :**

1. Melakukan monev terhadap rekomendasi kepada Pemerintah Daerah (TL sarana PIRT) secara luring dan menjadi capaian IKU ini.
2. Untuk meningkatkan feed back dari pelaku usaha juga akan dilakukan Desk CAPA pada triwulan 2
3. Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari masing-masing komponen IKU setiap bulannya sehingga permasalahan dan kendala dari capaian bulanan dapat diantisipasi lebih awal
4. Menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti rekomendasi dari pemangku kepentingan

**IKK. 4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu**

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup : Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK; Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan, dan pengujian sampel pihak ketiga. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

**a. Dibandingkan terhadap target TW I Tahun 2023**

**Table 14. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023**

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Perhitungan</b>	<b>Target TW I 2023</b>	<b>Realisasi TW I 2023</b>	<b>% Capaian</b>
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu : (Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu / Jumlah permohonan penilaian sertifikasi) x 100%	100	100	100

Capaian triwulan 1, persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023 mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,00 % dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi/ efektif**

**b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023**

**Table 15. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW I TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100

Capaian pada triwulan 1, realisasi sesuai target yaitu 100% dengan kriteria **memenuhi ekspektasi/ efektif**

**c. Dibandingkan terhadap capaian TW I Tahun 2022**

**Table 16. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Capaian TW I Tahun 2023	Capaian TW I Tahun 2022
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100

Capaian pada triwulan 1 tahun 2023, lebih baik dari capaian tahun 2022, walau capaian pada triwulan 1 ini lebih baik namun masih termasuk kriteria belum memenuhi ekspektasi/ kurang efektif.

**Jenis Rekomendasi yang sudah diterbitkan pada triwulan 1**

No	Jenis keputusan	Jumlah permohonan	Jumlah keputusan yang tepat waktu
1.	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.	11	11
2.	Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk	0	0
3.	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik	2	2

No	Jenis keputusan	Jumlah permohonan	Jumlah keputusan yang tepat waktu
4.	Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah, Sedang, dan Tinggi serta Usaha Mikro, dan Usaha Kecil dengan Risiko Produk Tinggi.	3	3
5.	Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang	15	15
6.	Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan)	8	8
7.	Hasil Pemeriksaan dalam rangka Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) untuk penerbitan Sertifikat Pemenuhan Standar SMKPO di Sarana Peredaran Pangan Olahan Importir, Distributor, Sarana Ritel Pangan Modern selain minimarket dan Sertifikat Pemenuhan Komitmen SMKPO di Sarana Ritel Pangan Tradisional, Ritel Pangan Modern berupa minimarket, Pengelola Pasar (apabila ada permintaan pemeriksaan dari Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	0	0
8.	Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB	3	3
9.	Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK	0	0
10.	Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan	0	0
11.	Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, sampel early warning system)	124	124
	<b>Total</b>	<b>167</b>	<b>167</b>

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan Atau Peningkatan Kinerja**

1. Peranan fasilitator dan pendamping maksimal dalam pendampingan kepada pelaku usaha.
2. Pelaksanaan desk evaluasi pemenuhan CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB, CPOTB Bertahap dan SKPA CPKB setiap 2 minggu sekali yang mengundang pelaku usaha
3. Telah terlaksananya monitoring timeline penyelesaian keputusan sertifikasi secara berjenjang

**e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja :**

1. Telah terlaksananya monitoring timeline penyelesaian keputusan sertifikasi secara berjenjang
2. Dalam rangka peningkatan kompetensi petugas evaluator, tersedia kegiatan Sosialisasi/Pelatihan Peningkatan Kompetensi petugas. Dimana petugas mengikuti kegiatan pelatihan baik secara luring maupun daring

**f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Dengan adanya perubahan regulasi pelayanan public berbasis resiko, beberapa aplikasi terkait registrasi produk dan sertifikasi sarana produksi/distribusi juga diperbarui. Perlunya peningkatan kompetensi petugas terkait hal tersebut sehingga dapat selalu dapat mempertahankan kompetensinya dalam pelaksanaan sertifikasi ke sarana produksi dan distribusi	-	Akan dilakukan selama tahun 2023	TW 2-4 Tahun 2023

g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Peranan fasilitator dan pendamping maksimal dalam pendampingan kepada pelaku usaha.
2. Pelaksanaan desk evaluasi pemenuhan CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB, CPOTB Bertahap dan SKPA CPKB setiap 2 minggu sekali yang mengundang pelaku usaha
3. Telah terlaksananya monitoring timeline penyelesaian keputusan sertifikasi secara berjenjang

**IKK. 4.4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan**

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan

Cara Perhitungan Dan Formula :

$$\frac{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

a. Dibandingkan terhadap target TW I Tahun 2023

Table 17. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW I 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Jumlah sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan/ jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa x 100%	73,00	108,31	108,31

Capaian triwulan 1, capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2023 mencapai target yang ditetapkan yaitu 108,31 % dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi/ efektif**

**b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023**

**Table 18. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW I TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73,00	108,31	108,31

Capaian pada triwulan 1, realisasi sesuai target yaitu 108,31% dengan kriteria **memenuhi ekspektasi/ efektif**

**c. Dibandingkan terhadap capaian TW I Tahun 2022**

**Table 19. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Capaian TW I Tahun 2023	Capaian TW I Tahun 2022
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	108,31	61,90

Capaian pada triwulan 1 tahun 2023, lebih baik dari capaian tahun 2022, karena capaian pengawasan sarana produksi obat dan makanan pada triwulan I sesuai target yaitu 21,18% dari total target setahun, sesuai dengan target triwulan I (20%). Hal ini berbeda kondisinya dengan tahun lalu yang capaiannya hanya 13% tidak sesuai target triwulan I tahun 2022.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan Atau Peningkatan Kinerja**

1. Tahun 2023, terdapat penurunan untuk target pengawasan sarana PIRT dibanding tahun lalu, hal ini juga merupakan salah satu strategi untuk menaikkan capaian pada IKU ini
2. Penetapan triwulan sesuai standar dari pembobotan sarana produksi yang sudah dilakukan
3. Dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya sehingga gap atau kendala terhadap capaian dapat diminimalkan dan capaian sesuai target yang telah ditetapkan

e. **Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja :**

1. Penjadwalan setiap bulannya agar sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun
2. Melakukan Monitoring evaluasi bulanan
3. Bimtek atau sosialisasi kepada pelaku usaha sehingga dapat meningkatkan capaian indikator kinerja utama sarana produksi yang memenuhi ketentuan sesuai target
4. Dukungan sumber daya yang disediakan untuk menunjang peningkatan capaian pada IKU ini

f. **Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Konsistensi dalam pembuatan renlak pengawasan sarana produksi	Sudah dilakukan		
2	Penetapan target sarana produksi berdasarkan analisa resiko dan pembobotan sarana	Sudah dilakukan		
3	Penjadwalan pengawasan sarana produksi setiap bulannya	Sudah dilakukan	Akan diteruskan pada triwulan selanjutnya	
4	Konsistensi pelaksanaan kegiatan pengawasan sarana produksi sesuai renlak yang telah di susun	Sudah dilakukan	Akan diteruskan pada triwulan selanjutnya	
5	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan sarana produksi setiap bulan	Sudah dilakukan	Akan diteruskan pada triwulan selanjutnya	
6	Pengawasan capaian indikator kinerja secara berkala misal laporan triwulan	Sudah dilakukan	Akan diteruskan pada triwulan selanjutnya	
7	Melakukan pengkajian terhadap target tahun 2024 berdasarkan proyeksi capaian di tahun 2023 juga mempertimbangkan perubahan regulasi dalam perizinan	Capaian pada triwulan I sudah baik		

g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Penjadwalan pengawasan sarana produksi setiap bulannya
2. Konsistensi pelaksanaan kegiatan pengawasan sarana produksi sesuai renlak yang telah di susun
3. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan sarana produksi setiap bulan
4. Pengawasan capaian indikator kinerja secara berkala misal laporan triwulan

**IKK. 4.5 Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan**

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). b. Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK sesuai peraturan yang berlaku.

Cara Perhitungan Dan Formula :

$$\frac{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

a. Dibandingkan terhadap target TW I Tahun 2023

**Table 20. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW I 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan/ jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa x 100%	79,00	74,38	94,15

Capaian triwulan 1, capaian pada tahun 2023 yaitu 94,15 % dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi/ kurang efektif**

**b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023**

**Table 21. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW I TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00	74,38	94,15

Capaian triwulan 1, capaian pada tahun 2023 yaitu 94,15 % dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi/ kurang efektif**

**c. Dibandingkan terhadap capaian TW I Tahun 2022**

**Table 22. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Capaian TW I Tahun 2023	Capaian TW I Tahun 2022
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	94,15	85,13

Capaian pada triwulan 1 tahun 2023, lebih baik dari capaian tahun 2022, karena capaian pengawasan sarana distribusi obat dan makanan pada triwulan I sesuai target yaitu 23,95% dari total target setahun, sesuai dengan target triwulan I (20%). Hal ini berbeda kondisinya dengan tahun lalu yang capaiannya hanya 15% tidak sesuai target triwulan I tahun 2022.

**d. Analisis Penyebab Kegagalan Atau Peningkatan Kinerja**

1. Penyumbang terbesar untuk sarana distribusi obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan adalah sarana apotek dan sarana distributor pangan olahan
2. Perubahan tool pengawasan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian juga menyebabkan sarana pelayanan kefarmasian yang tidak memenuhi ketentuan meningkat

**e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja :**

1. Penjadwalan setiap bulannya agar sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun

2. Melakukan Monitoring evaluasi bulanan
3. Bimtek atau sosialisasi kepada pelaku usaha sehingga dapat meningkatkan capaian indicator kinerja utama sarana produksi yang memenuhi ketentuan sesuai target
4. Dukungan sumber daya yang disediakan untuk menunjang peningkatan capaian pada IKU ini

**f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Penjadwalan setiap bulannya agar sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun sehingga capaian dapat diintervensi jika tidak sesuai target	Sudah dilakukan	Akan diteruskan pada triwulan selanjutnya	TW 2- TW 4
2	Melakukan Monitoring evaluasi bulanan	Sudah dilakukan	Akan diteruskan pada triwulan selanjutnya	TW 2- TW 4
3	Mengadakan bimbingan teknis kepada pelaku usaha distribusi obat dan makanan sehingga diharapkan dapat meningkatkan sarana yang memenuhi ketentuan	Sudah dilakukan, Bimtek bagi pelaku usaha sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian serta bimtek SMKPO bagi pelaku usaha sarana peredaran pangan olahan		
4	Melakukan pengkajian ulang terhadap target 2023 dan 2024, berdasarkan proyeksi capaian di 2023-2024 karena masuk dalam kategori kurang.	Sudah dilakukan pengkajian	Pengusulan perubahan belum dilakukan	

**g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :**

1. Penjadwalan pengawasan sarana produksi setiap bulannya
2. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan sarana produksi setiap bulan
3. Pengawasan capaian indikator kinerja secara berkala misal laporan triwulan

4. Melakukan desk capa dan juga memberikan asistensi cara pembuatan SOP bagi pelaku usaha sarana peredaran pangan olahan

#### IKK.4.6 Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan kementerian atau lembaga berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi kebijakan pelayanan, profesionalitas SDM, sarana prasarana, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan, inovasi.

Pengukuran Indeks Pelayanan Publik mengacu pada Pedoman Menpan RB nomor 1 tahun 2022 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Bobot masing-masing aspek adalah sebagai berikut :

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 24%)
- b. Profesionalitas SDM (bobot 25%)
- c. Sarana Prasarana (bobot 18%)
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (bobot 11%)
- e. Konsultasi dan Pengaduan (bobot 11%)
- f. Inovasi (bobot 12%)

##### *a. Dibandingkan terhadap target TW 1 tahun 2023*

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Triwulan I Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW 1 2023	Realisasi TW 1 2023	% Capaian
Indeks Pelayanan Publik	Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP Badan POM dengan mengacu pada Permen PAN-RB nomor 17 tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik	-	-	-

Target IPP untuk BBPOM Yogyakarta tahun 2023 adalah 4,6 target ini telah tercapai di tahun 2022 dengan realisasi IPP sebesar 4,96. Penilaian IPP dilakukan oleh Biro Hukum dan Organisasi Badan POM, dilaksanakan sekali dalam setahun, sehingga tidak ada capaian target per triwulan.

##### *b. Dibandingkan terhadap Target 2023*

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW 1 2023	% Capaian terhadap target tahun 2023
Indeks Pelayanan Publik	4.6	-	-

Penilaian IPP pada UPT Badan POM direncanakan pada TW 2 sehingga di TW 1 belum ada realisasi. Range nilai pelayanan berdasarkan nilai IPP adalah sebagai berikut :

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C -	Cukup (dengan catatan)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B -	Baik (dengan catatan)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A -	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

*c. Dibandingkan terhadap Capaian TW I Tahun 2022*

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW 1 Tahun 2023	Capaian TW 1 Tahun 2022
Indeks Pelayanan Publik	-	-

Penilaian IPP yang dilaksanakan hanya sekali dalam setahun menyebabkan target dan realisasi tidak bisa di *breakdown* dalam capaian triwulan.

*d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja*

1. Review Standar Pelayanan Publik yang dilakukan setiap tahun untuk menyesuaikan peraturan dan kebijakan yang terbaru. Pada Triwulan 1 telah terbit SPP tahun 2023 yang merupakan perbaikan dari SPP tahun 2022
2. Sarana dan prasarana penunjang layanan telah dilengkapi sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Di triwulan 1 dilakukan penambahan sarana prasana untuk kelompok rentan.

*e. Analisis Program / Kegiatan yang menunjang keberhasilan / kegagalan pencapaian kinerja*

1. Program Sinau Bareng WBK WBBM, merupakan program penerimaan kunjungan tamu yang melakukan *benchmarking* ke BBPOM di Yogyakarta. Pada saat penerimaan tamu juga dilakukan *sharing* informasi terkait kegiatan yang telah

dilakukan di instansi yang berkunjung. Hasil *sharing* informasi ini dapat digunakan untuk perbaikan semua aspek layanan menuju yang lebih baik.

2. Monitoring rutin per tri wulan untuk semua aspek yang mendukung terciptanya unit pelayanan publik dengan pelayanan prima. Hasil monitoring dapat digunakan untuk melaksanakan perbaikan.

*f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022*

**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

No	Rekomendasi TW IV	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Memenuhi 6 kriteria yang masuk dalam penilaian UPP, yaitu Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sarana Prasarana, Sistim Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi Pengaduan dan Inovasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Revisi SPP dan pembaharuan maklumat pelayanan</li> <li>2. Peningkatan kompetensi SDM</li> <li>3. Penambahan sarpras untuk kelompok rentan</li> <li>4. Peningkatan konten di media SIPPN</li> <li>5. Pemenuhan time line layanan pengaduan</li> <li>6. Pelaksanaan inovasi terkait pelayanan publik</li> </ol>		
2	Implementasi inovasi yang sudah ada untuk mempercepat dan mempermudah layanan kepada masyarakat	Implementasi inovasi BERPENDAR (Bersama Pendampingan UMKM untuk Memperoleh Ijin Edar), Inovasi ODS (One Day Service), Inovasi Hitung ING, Inovasi BPOM Menyapa		

*g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja adalah*

1. Peningkatan sarana-prasana kelompok rentan
2. Pembuatan Inovasi baru yang melibatkan kelompok rentan

**IKK. 4.7 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik**

Indikator ini menghitung jumlah UMKM yang memenuhi standar dibandingkan dengan jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan. Dimana ruang lingkup UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil; UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya; dan Tahap II atau tahap selanjutnya; sedangkan UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Definisi UMKM yang memenuhi standar adalah UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai; atau UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap; atau UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: 1) Persetujuan denah; 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB); 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik; atau 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

**a. Dibandingkan terhadap target TW I Tahun 2023**

**Table 23. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW I 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar = rata2 (% UMKM pangan yang MS + % UMKM Kos yang MS + % UMKM OT yang MS )	15,00	228,89	34,33

Capaian triwulan 1, capaian pada tahun 2023 yaitu 34,33 % melebihi target dan kriteria

**Memenuhi Ekspektasi/ efektif**

**b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023**

**Table 24. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW I TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00	228,89	34,33

Capaian triwulan 1, capaian pada tahun 2023 yaitu 34,33 % melebihi target dan kriteria

**Memenuhi Ekspektasi/ efektif**

**c. Dibandingkan terhadap capaian TW I Tahun 2022**

**Table 25. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Capaian TW I Tahun 2023	Capaian TW I Tahun 2022
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	34,33	16,67

Capaian pada triwulan 1 tahun 2023, lebih tinggi dibanding dengan capaian tahun 2022

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan Atau Peningkatan Kinerja**

1. Sejak tahun 2020, BBPOM di Yogyakarta mempunyai inovasi Berpendar (Bersinergi Bersama Untuk Meraih Izin Edar) yang bekerjasama dengan lintas sektor dalam melakukan pendampingan terutama fasilitasi UMKM pangan untuk meriah izin edar BPOM MD. Ditahun 2022, anggaran dari lintas sektor mencapai 400 juta rupiah
2. Pertumbuhan UMKM pangan di DIY yang berkembang pesat seiring dengan adanya Pandemi Covid di tahun 2020, para pelaku usaha banyak mencari peluang usaha di bidang pangan, terutama yang semula mempunyai usaha kuliner beralih ke usaha pangan olahan terkemas yang diedarkan secara luas.
3. Adanya perubahan regulasi dan prosedur yang lebih banyak memberikan kemudahan dan kelonggaran dalam memperoleh perizinan, membuat UMKM juga bersemangat untuk memperoleh legalitas produk.
4. Adanya Juknis Pendampingan UMKM yang telah disusun oleh Direktorat PMPU Pangan maupun OT SK yang memberikan gambaran tentang tahapan dan proses pendampingan sampai dinyatakan Memenuhi Syarat

**e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja :**

1. Kegiatan operasional perjalanan petugas pendamping melalui Anggaran Penguatan pendampingan UMKM menuju NIE di UPT Badan POM yang di tahun 2023, sehingga UMKM dapat dilakukan pendampingan secara onsite/kesarana dengan frekuensi per sarana 2-3 kali pendampingan. Dengan pendampingan onsite, dapat dilakukan pendampingan lebih intensif dan menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan pelaku usaha UMKM tersebut.
2. Adanya Program Pangan Goes to Campus (PAGC) yang melibatkan mahasiswa dalam melakukan pendampingan UMKM dapat membantu para pelaku usaha untuk mempersiapkan dokumen dan proses pengajuan PB UMKU secara online.

3. Selain dilakukan pendampingan oleh petugas Balai, pendampingan juga dilakukan oleh petugas fasilitator UMKM dari lintas sektor yang telah dilatih melalui kegiatan Bimbingan Teknis Fasilitator UMKM yang diselenggarakan tahun 2021 dan 2022.

**f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Untuk menjaring lebih banyak UMKM di wilayah kabupaten, perlu dilakukan sosialisasi seleksi ke wilayah kabupaten, terutama untuk wilayah kabupaten Kulon Progo dan Gunungkidul yang selama ini pertumbuhan UMKM nya lebih sedikit daripada wilayah kabupaten Sleman, Bantul dan kota Yogyakarta	Sudah dilakukan	Akan diteruskan pada triwulan selanjutnya	TW 2- TW 4
2	Selain UMKM pangan, perlu Sosialisasi yang lebih intensif tentang obat tradisional dan kosmetik sehingga dapat menumbuhkan UMKM di sektor tersebut	Sudah dilakukan	Akan diteruskan pada triwulan selanjutnya	TW 2- TW 4

**g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :**

1. Pelaksanaan sesuai pentahapan pendampingan UMKM pangan, OT dan Kosmetik
2. Melakukan sosialisasi dan bimtek secara intensif sehingga pelaku usaha dapat memenuhi standar GMP yang dipersyaratkan
3. Bekerja sama dengan lintas sector yang memiliki program pendampingan UMKM sehingga UMKM yang didampingi dapat memperoleh izin edar
4. Melakukan desk dan asistensi bagi pelaku usaha UMKM pangan, OT dan Kosmetik
5. Melakukan pendampingan secara luring kepada pelaku usaha UMKM pangan, OT dan Kosmetik
6. Memberikan bantuan uji bagi pelaku usaha UMKM pangan yang akan mendaftarkan produknya

**SASARAN STRATEGIS 5**  
**MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI**  
**OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH BALAI BESAR POM DI**  
**YOGYAKARTA**

Sasaran Strategis 5 didukung dengan 4 (empat) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

**IKK.5.1 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan**

Tingkat Efektifitas KIE adalah ukuran efektifitas atau kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi)

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial. *Responden* KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM. Indikator efektifitas KIE diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
4. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

**a. Dibandingkan terhadap target TW 1 tahun 2023**

Tabel Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW 1 2023	Realisasi TW 1 2023	% Capaian
Tingkat Efektifitas KIE	Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan atau terpapar KIE BBPOM Yogyakarta melalui berbagai media pada tahun berjalan	95,7	94,33	98,56

Hasil survey Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan pada triwulan I tahun 2023 adalah 94,33 dengan capaian 98,56%. Hasil survey belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

b. Dibandingkan terhadap Target 2023

Tabel Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW 1 2023	% Capaian terhadap target tahun 2023
Tingkat Efektifitas KIE	95,7	94,33	98,56

Dibandingkan dengan target 2023, hasil capaian survey belum mencapai 100%, namun berdasarkan skor indeks interpretasi efektifitas yang dicapai dengan range nilai 85,01 – 95 adalah SANGAT EFEKTIF. Secara target belum tercapai namun telah mendapatkan skor indeks yang sangat efektif.

Skor Indeks	Interpretasi Efektifitas
< 65	Kurang efektif
65,01 – 75	Cukup efektif
75,01 – 85	Efektif
85,01 – 95	Sangat efektif
95,01 - 100	Sangat efektif sekali

c. Dibandingkan terhadap Capaian TW I Tahun 2022

Tabel Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW 1 Tahun 2023	Capaian TW 1 Tahun 2022
Tingkat Efektifitas KIE	98,56	101,5

Peningkatan target tingkat efektifitas KIE di tahun 2023 menyebabkan terjadinya perbedaan capaian dibandingkan tahun 2022. Dengan target yang lebih kecil, capaian di tahun 2022 melebihi target, namun dengan target yang lebih besar, capaian di tahun 2023 masih belum bisa memenuhi target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja

1. Target belum tercapai karena terjadi kenaikan target dari 93,8 di tahun 2022 menjadi 95,7 di tahun 2023 sehingga point-point pertanyaan dalam survey harus terpenuhi di pilihan terbaik/sangat
2. Sebagian besar responden tidak mau memilih dengan kriteria “sangat” karena menganggap kata tersebut adalah kondisi yang paling ideal atau paling sempurna.

e. Analisis Program / Kegiatan yang menunjang keberhasilan / kegagalan pencapaian kinerja

1. Belum dilakukan pemberian arahan untuk pengisian survei, peserta KIE langsung diberikan link untuk mengisi survei sesuai dengan pilihan yang diyakini benar.

f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

No	Rekomendasi TW IV	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Berdasarkan grafik komponen penyusun nilai Indeks efektifitas KIE yang paling rendah adalah minat yaitu sebesar 89,07 yang artinya meskipun peserta KIE paham dan menerima manfaat namun minat mereka untuk mengikuti KIE yang diadakan oleh BBPOM di Yogyakarta masih belum maksimal. Diperlukan kemas kegiatan yang lebih menarik masyarakat agar memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti lagi KIE yang diadakan oleh BBPOM di Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Pembuatan materi yang lebih ringkas dan jelas, disesuaikan dengan peserta KIE</li><li>➤ Penyebaran Informasi secara langsung dengan memberikan gimmick sederhana namun bermanfaat bagi peserta KIE</li></ul>		

g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja adalah

- Sebelum dilakukan pengisian survey, peserta diberi arahan terlebih dahulu, bahwa penilaian dengan pilihan "sangat" tidak berarti kondisi sempurna, tetapi kondisi dimana peserta KIE telah merasa puas dengan KIE yang telah dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta.

**IKK.5.2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman**

Intervensi keamanan PJAS adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, bimtek kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, sertifikasi PJAS Aman.

Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah. Indikator keberhasilan program PJAS adalah :

1. Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

*a. Dibandingkan terhadap target TW 1 tahun 2023*

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah dengan PJAS Aman Triwulan I Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW 1 2023	Realisasi TW 1 2023	% Capaian
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria sekolah dengan PJAS aman (Tiap triwulan dihitung berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilakukan)	20%	30%	150

Target tahapan pada triwulan 1 untuk program PJAS Aman adalah sebesar 20% untuk kegiatan Advokasi Lintas Sektor.

Realisasi kegiatan di triwulan 1 adalah :

- 1). Advokasi Lintas Sektor 20%
- 2). Sosialisasi Keamanan PJAS 10%

Sehingga total realisasi adalah 30% dengan capaian 150% dari target yang ditetapkan.

*b. Dibandingkan terhadap Target 2023*

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW 1 2023	% Capaian terhadap target tahun 2023
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman (prosentase tahapan kegiatan)	100%	30%	30

Seluruh tahapan kegiatan yang harus dipenuhi saat pelaksanaan intervensi adalah :

- 1) Advokasi Lintas Sektor
- 2) Sosialisasi Keamanan PJAS
- 3) Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah

- 4) Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
- 5) Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah
- 6) Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman
- 7) Pengawasan Sekolah dengan PJAS Aman
- 8) Lomba Sekolah PJAS Aman

Pada triwulan 1 telah dilakukan 2 tahapan kegiatan dengan bobot 30% dari seluruh total kegiatan yang harus dipenuhi.

*c. Dibandingkan terhadap Capaian TW I Tahun 2022*

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW 1 Tahun 2023	Capaian TW 1 Tahun 2022
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman (prosentase tahapan kegiatan)	30 %	25 %

Jika dibandingkan dengan target TW 1 tahun 2022 terjadi kenaikan capaian karena tahapan yang dilakukan di tahun 2023 lebih banyak. Sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah dapat dimajukan di TW 1 mengingat masih banyaknya kegiatan dan program lain yang harus diselesaikan di TW 2. Selain itu sudah adanya koordinasi yang baik dengan pihak sekolah sehingga undangan sekolah untuk mengikuti sosialisasi dapat dilakukan dan dihadiri hampir seluruh undangan.

*d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja*

- 1) Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM
- 2) Koordinasi yang baik dengan pihak sekolah, sekolah-sekolah sebagai perluasan program PJAS Aman berkomunikasi dengan baik dalam melaksanakan tahapan kegiatan ini.

*e. Analisis Program / Kegiatan yang menunjang keberhasilan / kegagalan pencapaian kinerja*

Pencabutan status PPKM oleh pemerintah, sehingga pelaksanaan advokasi dan sosialisasi dapat dilakukan secara luring.

Sosialisasi dapat dimajukan pelaksanaannya ke TW I karena bulan April bulan puasa dan beberapa sekolah terutama SLTP dan SLTA persiapan ujian sekolah.

f. *Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022*

**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

No	Rekomendasi TW IV	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan tahapan kegiatan program Sekolah dengan PJAS Aman sesuai juknis Badan POM tahun 2023	Telah direncanakan tahapan pelaksanaan kegiatan sesuai juknis dan untuk TW 1, pelaksanaan kegiatan maju dari perencanaan semula sehingga diharapkan pelaksanaan tahapan program bisa lebih cepat selesai.		
2	Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Pendidikan baik propinsi maupun kabupaten-kota dalam pemilihan sekolah yang akan diintervensi.	Dari UPT Dinas Pendidikan yang menangani Pendidikan Dasar dan dari Kemenag diikutsertakan dalam advokasi, diharapkan sekolah non negeri seperti MI, MTs, MA, Kanisius dapat termasuk ke dalam sekolah yang diintervensi dan lintas sector tersebut dapat ikut membantu monitoring kegiatan selanjutnya		

g. *Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja adalah*

1. Melaksanakan tahapan kegiatan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, dan Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di triwulan II.
2. Monitoring internal tiap bulan untuk pelaksanaan tahapan Program Sekolah dengan PJAS Aman.

**IKK.5.3 Jumlah Desa Pangan Aman**

Desa Pangan Aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting. Target jumlah desa untuk tahun 2023 sebanyak 29 desa, yang diintervensi 8 desa dan yang dikawal sebanyak 21 desa. Keberhasilan program ini dapat diukur dengan terpenuhinya beberapa indikator yaitu :

1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri baik dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

*a. Dibandingkan terhadap target TW 1 tahun 2023*

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan I Th 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW 1 2023	Realisasi TW 1 2023	% Capaian
Jumlah Desa Pangan Aman	Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan  (Tiap triwulan dihitung berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilakukan)	20 %	40 %	200

Target tahapan pada triwulan 1 untuk program Desa Pangan Aman adalah sebesar 20% untuk kegiatan Advokasi Lintas Sektor. Realisasi kegiatan di triwulan 1 adalah :

1. Advokasi Lintas Sektor 20%
2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa 15%
3. Pengadaan paket informasi 5%

Sehingga total realisasi adalah 40% dengan capaian 200% dari target yang ditetapkan.

*b. Dibandingkan terhadap Target 2023*

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW 1 2023	% Capaian terhadap target tahun 2023
Jumlah Desa Pangan Aman (prosentase tahapan kegiatan)	100%	40%	40%

Seluruh tahapan kegiatan yang harus dipenuhi saat pelaksanaan intervensi adalah :

1. Advokasi Lintas Sektor
2. Pengadaan gimmick & rapid tes kit
3. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa
4. Bimtek Komunitas Desa
5. Intensifikasi Keamanan Pangan
6. Fasilitasi Keamanan Pangan Desa
7. Monitoring dan Evaluasi

8. Lomba Desa
9. Pengawasan

Pada triwulan 1 telah dilakukan 3 tahapan kegiatan dengan bobot 40% dari seluruh total kegiatan yang harus dipenuhi.

*c. Dibandingkan terhadap Capaian TW I Tahun 2022*

Tabel Capaian Indikator Kinerja Desa Pangan Aman Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW 1 Tahun 2023	Capaian TW 1 Tahun 2022
Jumlah Desa Pangan Aman	40%	25%

Jika dibandingkan dengan target TW 1 tahun 2022 terjadi kenaikan capaian karena tahapan yang dilakukan di tahun 2023 lebih banyak. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa bisa dimajukan di TW 1 mengingat masih banyaknya kegiatan dan program lain yang harus diselesaikan di TW 2. Selain itu sudah adanya koordinasi yang baik dengan pihak desa sehingga pengumpulan kader desa untuk dilakukan pelatihan tidak menemui kendala.

*d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja*

1. Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM
2. Koordinasi yang baik dengan pihak desa, masing-masing desa membentuk Whatshapp Grup untuk saling berkomunikasi dalam melaksanakan tahapan kegiatan

*e. Analisis Program / Kegiatan yang menunjang keberhasilan / kegagalan pencapaian kinerja*

1. Pencabutan status pandemi covid-19 sehingga pelaksanaan pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa tidak lagi dilaksanakan di masing-masing desa, namun bisa digabung menjadi 2 tahap pelatihan, masing-masing tahap diikuti oleh kader dari 2 kabupaten intervensi.

f. *Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022*

**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

No	Rekomendasi TW IV	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan tahapan kegiatan program Desa Pangan Aman sesuai juknis Badan POM tahun 2023	Telah direncanakan tahapan pelaksanaan kegiatan sesuai juknis dan untuk TW 1, pelaksanaan kegiatan maju dari perencanaan semula sehingga diharapkan pelaksanaan tahapan program bisa lebih cepat selesai.		
2	Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Kesehatan terutama kabupaten-kota termasuk puskesmas sebagai ujung tombak keberhasilan program.	Dari puskesmas diminta 2 orang petugas untuk diikutsertakan dalam pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa, dan diharapkan bisa ikut membantu monitoring kegiatan selanjutnya.		

g. *Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja adalah*

1. Melaksanakan tahapan kegiatan Bimtek Komunitas Desa, Intensifikasi Keamanan Pangan Desa dan Fasilitasi Keamanan Pangan Desa di triwulan 2.
2. Monitoring internal tiap bulan untuk pelaksanaan tahapan Program Desa Pangan Aman

**IKK.5.4 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas**

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, pelatihan fasilitator pasar, serta pengawalan pasar yang telah diintervensi keamanan pangan.

Target jumlah pasar yang diintervensi tahun 2023 sebanyak 1 pasar, dan yang dikawal sebanyak 3 pasar. Keberhasilan program ini dapat diukur dengan terpenuhinya beberapa indikator yaitu :

1. Tercetaknya kader pasar dan / atau fasilitator pasar yang mampu melakukan pengawasan mandiri terhadap bahan berbahaya, bahan pangan maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya melalui pengambilan dan pengujian contoh menggunakan test kit dan memberikan KIE kepada komunitas pasar.

2. Tersedianya data hasil sampling dan pengujian di pasar yang diintervensi menjadi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan pasar pengawalan serta tersaji pada aplikasi Sipaman.

*a. Dibandingkan terhadap target TW 1 tahun 2023*

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas  
Triwulan I Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW 1 2023	Realisasi TW 1 2023	% Capaian
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Dihitung dari jumlah pasar yang : - Mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas - Terjadinya penurunan % TMK cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev Tahap 1 dibandingkan Monev Tahap 2 (Tiap triwulan dihitung berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilakukan)	25%	25%	100

Target tahapan pada triwulan 1 untuk program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah sebesar 20% untuk kegiatan Advokasi Lintas Sektor. Realisasi kegiatan di triwulan 1 sesuai dengan target yang ditetapkan sebesar 25%, sehingga tercapai 100% terhadap target.

*b. Dibandingkan terhadap Target 2023*

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Triwulan I Tahun 2023  
dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW 1 2023	% Capaian terhadap target tahun 2023
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (prosentase tahapan kegiatan)	100%	25%	25%

Seluruh tahapan kegiatan yang harus dipenuhi saat pelaksanaan intervensi dengan total skor sebesar 100% adalah :

1. Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar (20%)
2. Survei Pasar (5%)
3. Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar (15%)
4. Sampling dan Pengujian di Pasar Tahap 1 (15%)
5. Penyuluhan Pedagang Pasar (10%)
6. Kampanye Keamanan Pangan di Pasar (10%)
7. Sampling dan Pengujian di Pasar Tahap 2 (15%)
8. Pengawalan (10%)

Pada triwulan 1 telah dilakukan 2 tahapan kegiatan yaitu Advokasi Lintas Sektor dan Survey Pasar dengan bobot 25% dari seluruh total kegiatan yang harus dipenuhi.

*c. Dibandingkan terhadap Capaian TW I Tahun 2022*

Tabel Capaian Indikator Kinerja Pasar Pangan Aman Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW 1 Tahun 2023	Capaian TW 1 Tahun 2022
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (prosentase tahapan kegiatan)	25%	25%

Jika dibandingkan dengan target Triwulan 1 tahun 2022, prosentase capaiannya sama dengan tahapan yang dilakukan di tahun 2023 yaitu sebesar 25%.

*d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja*

1. Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM.
2. Koordinasi yang baik dengan pihak pengelola pasar dan asosiasi pedagang pasar, dan membentuk Whatsapp Grup untuk saling berkomunikasi dalam melaksanakan tahapan kegiatan.

*e. Analisis Program / Kegiatan yang menunjang keberhasilan / kegagalan pencapaian kinerja*

1. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait dan pengelola pasar agar mendukung program pasar pangan aman berbasis komunitas yaitu pedagang pasar, pengunjung pasar dan masyarakat lainnya dalam rangka memberikan kesadaran dan pengetahuan tentang keamanan pangan dan bahan berbahaya.

*f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022*

**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

No	Rekomendasi TW IV	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan tahapan kegiatan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sesuai juknis Badan POM tahun 2023	Melaksanakan kegiatan Advokasi Lintas Sektor dan Survey Pasar dengan capaian tahapan kegiatan 25%		

No	Rekomendasi TW IV	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
2	Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan atau Dinas Perdagangan di Kabupaten/Kota yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan pasar.	Telah dilakukan kegiatan advokasi dengan pemangku kepentingan untuk membuat kebijakan dan mendukung program prioritas nasional secara terpadu yaitu kegiatan pasar, desa dan sekolah pada triwulan I.		

*g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja adalah*

1. Melaksanakan tahapan kegiatan Fasilitator Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Penyuluhan pada triwulan 2.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling dan pengujian pangan di pasar oleh tim petugas pasar sesuai SK Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta.
3. Membuat laporan tiap tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada aplikasi SIPAMAN.

**SASARAN STRATEGIS 6**  
**MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN**  
**MAKANAN DI WILAYAH BBPOM di YOGYAKARTA**

Sasaran strategis 6 didukung dengan 2 (Dua) Indikator dengan capaian pada tabel berikut:

**IKK.6.1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar**

Sampai dengan triwulan I 2023 realisasi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 22,86% jika dibandingkan dengan target 15%, maka capaian sampai dengan TW I adalah 152,41% (kategori tidak dapat disimpulkan). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 16. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan I Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW I 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Pembilang : - Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar s.d triwulan I - Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar s.d triwulan I Penyebut : - Jumlah target sampel Obat yang diperiksa s.d tahun n - Jumlah target sampel Obat yang diuji s.d tahun n	Pembilang : -Jml sampel obat yang diperiksa : 585 -Jml sampel yg diuji: 409 Penyebut : -Jml target obat yg diperiksa : 2174 -Jml target obat yg diuji: 2174	15	22,86	152,41

Indikator ini tersusun dari 2 komponen yaitu:

- a) perbandingan jumlah sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diperiksa sesuai ketentuan dengan jumlah target sampel setahun, dan
- b) perbandingan jumlah sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diuji sesuai standart dengan jumlah target sampel setahun.

Nilai dari indikator ini merupakan rata-rata dari komponen penyusunnya. Definisi pengujian memenuhi standar adalah memenuhi pedoman sampling dan timeline yang diatur dalam SOP. Sedangkan definisi pemeriksaan sesuai ketentuan yaitu pemeriksaan meliputi nomor ijin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/label. Pada periode TW 1 ini seluruh sampel yang disampling diperiksa dan seluruh sampel yang masuk laboratorium diuji sesuai standar (100% selesai dan memenuhi standar).

#### a. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Jika dibandingkan dengan target 1 tahun, maka capaiannya adalah 22,86% seperti pada tabel berikut :

**Tabel 17. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan I dibandingkan dengan target Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	22,86	22,86

#### b. Dibandingkan terhadap capaian TW I Tahun 2022

**Tabel 18 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan I tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Capaian TW I Tahun 2023	Capaian TW I Tahun 2022
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	152,41%	156,8%

Dari data pada tabel 17 dan 18, tampak bahwa indikator kinerja telah melampaui target TW 1.

#### c. Analisis Penyebab Keberhasilan Atau Peningkatan Kinerja

Analisis keberhasilan dalam pencapaian target antara lain karena :

1. Adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antar substansi dan juga antar balai dalam satu region, sehingga kemampuan dan kapasitas uji dapat dioptimalkan dengan baik
2. Komitmen yang tinggi dari personil pemeriksa dan penguji untuk menyelesaikan tugasnya sesuai pedoman dan tepat waktu

#### d. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. monitoring capaian secara intensif
2. pemastian ketersediaan reagen/media dan baku pembanding
3. pemastian peralatan berfungsi dengan baik, yaitu dengan pemeliharaan dan penyediaan suku cadang serta kalibrasi secara berkala.
4. penguji mampu melaksanakan pengujian, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi melalui pelatihan maupun magang
5. ketersediaan metode analisis yang handal dan udah tervalidasi.

## IKK.6.2 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampai dengan triwulan I 2023 realisasi sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 22,42% jika dibandingkan dengan target TW 1 15%, maka capaian sampai dengan TW I adalah 149,46% (kategori tidak dapat disimpulkan).

### a. Dibandingkan terhadap target TW I Tahun 2023

Tabel 19. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan I Tahun 2023

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW I 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	<p>Pembilang :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar s.d triwulan I</li><li>- Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar s.d triwulan I</li></ul> <p>Penyebut :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Jumlah target sampel Makana yang diperiksa s.d tahun n</li><li>- Jumlah target sampel Makana yang diuji s.d tahun n</li></ul>	<p>Pembilang :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>-Jml sampel Makana yang diperiksa : 303</li><li>-Jml sampel yg diuji: 192</li></ul> <p>Penyebut :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>-Jml target Makana yg diperiksa : 1104</li><li>- Jml sampel yg diuji: 1104</li></ul>	100	22,42	22,42

Seperti halnya pada sampel obat, maka Indikator ini juga tersusun dari 2 komponen yaitu:

- perbandingan jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai ketentuan dengan jumlah target sampel setahun
- perbandingan jumlah sampel makanan yang diuji sesuai staandard dengan jumlah target sampel setahun .
- Nilai dari indikator ini merupakan rata-rata dari komponen penyusunnya. Definisi pengujian memenuhi standar adalah memenuhi pedoman sampling dan timeline yang diatur dalam SOP. Sedangkan definisi peeriksaan sesuai ketentuan yaitu pemeriksaan meliputi nomor ijin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/label.

Pada periode TW 1 ini seluruh sampel yang disampling diperiksa dan seluruh sampel yang masuk laboratorium diuji sesuai standar (100% selesai dan memenuhi standar).

### b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Tabel 20 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan I dibandingkan dengan target Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	22,42	22,42

### c. Dibandingkan terhadap capaian TW I Tahun 2022

**Tabel 21 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan I tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Capaian TW I Tahun 2023	Capaian TW I Tahun 2022
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	149,46	112,73%

Dari data pada tabel 20 dan 21, tampak bahwa indikator kinerja telah melampaui target TW

1. Analisis keberhasilan dalam pencapaian target antara lain karena :

1. Koordinasi dan komunikasi yang baik antara pemeriksaan dan pengujian terkait ketersediaan reagen/media, sehingga sampel yang masuk dapat dilakukan uji
2. Kerjasama yang baik dengan laboratorium region untuk penjadwalan sampel menunggu ketersediaan reagen, baku dan peralatan, serta peminjaman media, sehingga sampel yang telah masuk dapat segera dilakukan uji
3. Komitmen yang tinggi dari personil pemeriksa dan penguji untuk menyelesaikan tugasnya sesuai pedoman dan tepat waktu

### d. Analisis Penyebab Keberhasilan Atau Peningkatan Kinerja

1. Komitmen petugas (sampling dan penguji) yang tinggi terhadap tercapainya target jumlah sampel maupun timeline pengujian
2. Komunikasi yang terjalin efektif antara substansi pemeriksaan dan pengujian
3. pemastian ketersediaan reagen/media dan baku pembanding
4. pemastian peralatan berfungsi dengan baik, yaitu dengan pemeliharaan dan penyediaan suku cadang serta kalibrasi secara berkala.
5. penguji mampu melaksanakan pengujian, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi melalui pelatihan maupun magang
6. ketersediaan metode analisis yang handal dan udah tervalidasi.
7. Dilakukannya monitoring dan evaluasi yang melekat sehingga apabila ada kendala bisa segera dicarikan solusi

**SASARAN STRATEGIS 7**  
**MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH BBPOM DI YOGYAKARTA**

**IKK.7. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan.**

Definisi Operasional

1. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.
2. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.
3. Tahapan Penindakan antara lain:
  - a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
  - b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
  - c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
  - d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
4. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Perhitungan :

**TABEL PERHITUNGAN TINGKAT KEBERHASILAN PENINDAKAN BBPOM di Yogyakarta TW I Tahun 2023**

Tahapan	Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi
	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over				
SPDP	0		1,0000		0,15	15,00%
Tahap I	1	1	1,0000	0,5000	0,4	40,00%
P21	0	0	0,0000	0,0000	0,3	0,00%
Tahap II	0	0	0,0000	0,0000	0,15	0,00%
Realisasi Tahun Berjalan	1					55,00%
Realisasi Carry Over		1				
Realisasi Perkara	1	1	2	5	40,00%	22,00%
Target Perkara	4					

a. **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dibandingkan terhadap target TW I Tahun 2023**

**Table 26. Capaian Indikator Kinerja Triwulan I Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW I 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	Seperti tabel di atas	5	22	440

Realisasi di Triwulan I tahun 2023 adalah 22 % sedangkan target Triwulan I tahun 2023 adalah 5 % sehingga capaian keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan sebesar 440%. Kategori capaian tidak dapat disimpulkan. Capaian 440% tersebut karena perencanaan target di bulan Maret terlalu rendah dan realisasi di Bulan Maret sudah 22% karena pada akhir Bulan Maret 2023 posisi perkara sudah di Tahap 1 dan 1 perkara carry over yang di Tahap 1 berkontribusi menaikkan persentase realisasi di Triwulan I.

b. **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dibandingkan terhadap target Tahun 2023**

**Table 27. Capaian Indikator Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW I TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	88	22	25

Realisasi di Triwulan I tahun 2023 adalah 22% sedangkan target tahun 2023 adalah 88% sehingga capaian keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan sebesar 25%. Kategori capaian tidak memenuhi ekspektasi.

c. **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dibandingkan terhadap capaian TW I Tahun 2022**

**Table 28. Capaian Indikator Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Capaian TW I Tahun 2023	Capaian TW I Tahun 2022
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	440	159,22

Capaian indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Triwulan I Tahun 2023 dan capaian Triwulan I Tahun 2022 sama-sama dalam kategori tidak dapat disimpulkan. Sehingga kedepannya perlu perencanaan target yang lebih baik lagi.

d. **Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

Keberhasilan capaian realisasi disebabkan :

1. Di Triwulan I sudah mendapatkan 1 (satu) perkara dengan posisi Tahap 1 pada tanggal 31 Maret 2023, yaitu perkara Obat Obat Tertentu yaitu Trihexypenidil. Tindak Pidana yang dilakukan adalah melanggar pasal 196 UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.
2. Perencanaan untuk target triwulan terlalu rendah., sehingga capaian di triwulan I tidak dapat disimpulkan karena capaian melebihi 120%.
3. Koordinasi dengan *Criminal Justice System* yang semakin baik, sehingga mempercepat proses pemberkasan.
4. Adanya 1 perkara carry over tahun 2022, pada tahap 1, yang memberi kontribusi menambah tinggi capaian keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Triwulan I Tahun 2023.

e. **Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja :**

1. Adanya kegiatan koordinasi dengan lintas sector maupun dengan *Criminal Justice System*, sehingga kegiatan penanganan perkara berjalan lancar.
2. Kontribusi Informan untuk mengumpulkan informasi tentang pelanggaran di bidang obat dan makanan, sehingga diharapkan mendapatkan kasus yang bisa naik ke tingkat penyidikan.

**f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi TW IV	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan penggalangan dukungan stakeholder sebagai upaya pencegahan kejahatan obat dan makanan	Penggalangan dukungan stakeholder dalam rangka pencegahan kejahatan obat dan makanan dilaksanakan tanggal 1 dan 22 November 2022	-	-
2	Meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan kegiatan intelijen, penyidikan dan pemberkasan	Bimtek Penanganan Perkara bagi PPNS dilaksanakan pada 17-18 November 2022	-	-

**g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :**

1. Memperluas jejaring sehingga bisa lebih banyak mendapatkan informasi pelanggaran di bidang obat dan makanan
2. Memaksimalkan Informan untuk mengumpulkan informasi tentang pelanggaran di bidang obat dan makanan
3. Meningkatkan koordinasi dengan *Criminal Justice System* dalam hal penyelidikan dan penyidikan serta pemberkasan
4. Meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan investigasi awal, penyidikan dan pemberkasan.
5. Capaian di Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan target di Triwulan I 2023 sebesar 440% (tidak dapat disimpulkan ), maka akan diusulkan perubahan target RAPK untuk triwulan berikutnya.



**SASARAN STRATEGI 8**  
**TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN DI LINGKUP**  
**BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA YANG OPTIMAL**

Pencapaian Sasaran Strategi 8 didukung dengan 2 (dua) indikator pada tabel berikut :

**IKK.8.1 Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta**

Indikator Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta dengan :

**Definisi Operasional**

- a. Berdasarkan PermenPANRB No 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Inspektorat Utama selaku Penanggung Jawab Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM.
  - b. Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.
  - c. Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi Sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.
  - d. Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.
  - e. Tabel rincian bobot **komponen pengungkit**:
    - 1) Manajemen Perubahan : bobot 8%
    - 2) Penataan Tatalaksana : bobot 7%
    - 3) Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
    - 4) Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
    - 5) Penguatan Pengawasan : bobot 15%
- 

- 6) Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%
- f. Tabel rincian bobot **komponen hasil**
  - I. Birokrasi Bersih dan Akuntabel :
    - 1) Nilai Survey Persepsi Korupsi : 17,50%
    - 2) Capaian Kinerja lebih baik : 5%
  - II. a. Pelayanan Publik yang Prima : 17,50%
    - b. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP) : 17,50%

### Cara Perhitungan Indikator

Indeks RB diperoleh dari hasil penilaian TPI atas implementasi Pembangunan ZI melalui pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (PMPZI). Hasil penilaian TPI akan dituangkan dalam Laporan Hasil Evaluasi (LHE).

#### a. Dibandingkan terhadap target TW I Tahun 2023

**Tabel 3. 1 Capaian Indikator Kinerja Triwulan I Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	87,50	-	-

Indeks RB BBPOM di Yogyakarta tahun 2023 ini tidak ditargetkan secara triwulan namun target secara tahunan, maka pengukuran dilakukan pada akhir tahun, sehingga pada triwulan I belum ada nilai terhadap indeks ini.

#### b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

**Tabel Capaian Indikator Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW I TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	87,50	-	-

Indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta tahun 2023 dilakukan pengukuran pada akhir tahun, sehingga pada triwulan I belum ada nilai terhadap indeks tersebut.

### c. Dibandingkan terhadap capaian TW I Tahun 2022

Tabel Capaian Indikator Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW I Tahun 2023	Capaian TW I Tahun 2022
Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-

Tidak dapat dibandingkan antara capaian TW I tahun 2023 dan TW I tahun 2022 karena capaian dihitung tahunan.

### d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Hal-hal yang telah dilakukan dalam pembangunan Zona Integritas BBPOM di Yogyakarta adalah :

- a. Membangun komitmen antara pimpinan dan pegawai dalam membangun Zona Integritas secara konsisten. Melakukan perubahan anggota tim ZI untuk lebih meningkatkan kinerja serta meningkatkan peran aktif seluruh pegawai BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan reformasi birokrasi.
- b. Melengkapi dokumen data dukung Zona Integritas pada unsur pengungkit melengkapi dan memaksimalkan nilai pengungkit pada aspek reform masing-masing pokja serta meningkatkan nilai komponen hasil yaitu meningkatkan capaian kinerja yang lebih baik dan sesuai ekspektasi.
- c. Melakukan survey terkait pelayanan publik dan persepsi anti korupsi.
- d. Melakukan survey integritas jabatan dan survey integritas organisasi
- e. Mengembangkan inovasi dalam upaya perbaikan pelayanan publik
- f. Menerima *benchmarking* atau studi tiru terhadap implementasi ZI BBPOM di Yogyakarta kepada UPT lain di lingkungan BPOM dan instansi eksternal.

### e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja :

Pada triwulan I tahun 2023 telah dilakukan beberapa kegiatan yang mendukung percepatan implementasi Reformasi Birokrasi BBPOM di Yogyakarta, antara lain:

1. Membuat surat keputusan kepala balai terkait perubahan anggota tim ZI untuk lebih meningkatkan kinerja serta meningkatkan peran aktif seluruh pegawai BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan reformasi birokrasi.

2. Melakukan penandatanganan Pakta Integritas seluruh pegawai BBPOM di Yogyakarta
3. Memperbaiki, melengkapi layanan publik untuk kelompok rentan serta membuat mural.
4. Mengembangkan inovasi dalam upaya perbaikan pelayanan publik yaitu BBPOM di Yogyakarta hadir lebih dekat dengan masyarakat di Mal Pelayanan Publik tahun 2023 bertambah di Gunung Kidul.
5. Peningkatan Pemahaman ASN BBPOM Yogyakarta mengenai Core Value ASN BerAKHLAK
6. Melakukan sosialisasi tentang Gratifikasi serta Awarrenes ISO Sistem Manajemen Anti Penyuapan 37001:2016
7. Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara (LHKPN) dan Laporan Harta Kekayaan Aparatur Sipil Negara (LHKASN) tepat waktu.
8. Penyampaian Laporan SPT Tahunan tepat waktu
9. Kegiatan *Benchmarking* dan KIE yang dimotori oleh Agen Perubahan antara lain : Sinau Bareng WBK/WBBM pada triwulan I Tahun 2023 Internal : dari BPOM di Mamuju, BBPOM di Pontianak; Eksternal : dari Bappenas dan Balai Besar Standarisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik Kementerian Perindustrian.
10. Melakukan *updating* inovasi untuk pelayanan internal, yaitu: aplikasi E-Office dengan menambah ikon penarikan anggaran (PENA) dan realisasi keuangan, serta updating Aplikasi SIMANJA (Sistim Monitoring dan Evaluasi Kinerja).

**f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan nilai komponen hasil yaitu meningkatkan capaian kinerja yang lebih baik dan sesuai ekspektasi		Monitoring Progres capaian indikator. TW I capaian 100 atau lebih sejumlah 15 indikator dari 29 indikator	Setiap TW
2.	Terus meningkatkan pemenuhan sarana pelayanan publik yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah fasilitas toilet dekat aula.</li> </ul>		

	merupakan tindak lanjut dari saran/masukan pelanggan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menambah fasilitas layanan untuk kelompok rentan</li> </ul>		
3.	Menyusun kebijakan terkait penerapan budaya kerja dan nilai-nilai organisasi secara formal seperti standar operasional pelaksanaan kegiatan (SOP) atau ketentuan serta kebijakan lainnya.		Menyusun kebijakan terkait penerapan budaya kerja dan nilai-nilai organisasi	TW II

**g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja :**

1. Meningkatkan nilai komponen hasil yaitu meningkatkan capaian kinerja yang lebih baik dan sesuai ekspektasi
2. Memaksimalkan nilai pengungkit pada aspek reform di masing-masing area perubahan.
3. Terus meningkatkan pemenuhan sarana pelayanan publik yang merupakan tindak lanjut dari saran/masukan pelanggan.

**IKK.8.2 Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta**

**Definisi Operasional**

- a. Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.
- b. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.
- c. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi Internal.
- d. Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

Komponen	Sub- Komponen			Total Bobot
	Sub-Komponen 1 Keberadaan (20%)	Sub-Komponen 2 Kualitas (30%)	Sub-Komponen 3 Pemanfaatan (50%)	
Perencanaan Kinerja	4,8	7,2	12	24
Pengukuran Kinerja	4,8	7,2	12	24
Pelaporan Kinerja	2,4	3,6	6	12
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja	4	6	10	20
Capaian Kinerja				20
Nilai Akuntabilitas Kinerja				100

**Cara Perhitungan Indikator** : Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP.

**Tabel 3. 2 Rentang nilai evaluasi AKIP**

Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
>90 - 100	AA	Sangat Memuaskan
>80 - 90	A	Memuaskan
>70 - 80	BB	Sangat Baik
>60 - 70	B	Baik
>50 - 60	CC	Cukup Memadai
>30 - 50	C	Kurang
>0 - 30	D	Sangat Kurang

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BBPOM di Yogyakarta adalah nilai evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta dengan capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**a. Dibandingkan terhadap target TW I Tahun 2023**

**Table Capaian Indikator Kinerja Triwulan I Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target TW I 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian
Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-

Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta tahun 2023 ini tidak ditargetkan secara triwulan namun target secara tahunan, maka pengukuran dilakukan pada akhir tahun, sehingga pada triwulan I belum ada nilai terhadap indeks ini.

**b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023**

**Table 29. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW I TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	88,60	-	-

Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta tidak dapat dibandingkan antara realisasi TW I tahun 2023 dengan target tahun 2023 karena capaian dihitung tahunan

**c. Dibandingkan terhadap capaian TW I Tahun 2022**

**Table 30. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Capaian TW I Tahun 2023	Capaian TW I Tahun 2022
Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-

Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta tidak dapat dibandingkan antara capaian TW I tahun 2023 dengan TW I tahun 2022 karena capaian dihitung tahunan.

**d. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja :**

1. Melakukan monitoring kinerja secara berkala
2. Pemantauan, pengumpulan data kinerja menggunakan aplikasi SIMANJA yang telah dilakukan updating.
3. Mengikuti bimbingan teknis terkait SAKIP.

e. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi TW IV Tahun 2022

No	Rekomendasi TW IV	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Menyusun target kinerja yang baik berdasarkan basis data yang memadai dan dilengkapi dengan kertas kerja.	Menyusun target kinerja berdasar hasil monitoring dan evaluasi tahun 2022		
2.	Meningkatkan keandalan data kinerja sehingga data capaian kinerja dapat diyakini dan dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja	Menggunakan dan melengkapi data kinerja pada aplikasi SIMANJA yang telah dibuat untuk monitoring kinerja dan anggaran		
3.	Melakukan monitoring dan evaluasi secara konsisten dan memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan dan menilai keberhasilan kegiatan.	Hasil monitoring dan evaluasi digunakan untuk perbaikan kinerja dan usulan perubahan target kinerja tahun 2023		

f. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Memanfaatkan perencanaan kinerja untuk memonitoring dan mengevaluasi capaian kinerja agar masih *on the right track* dan dipantau secara berkala.
2. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar penyesuaian strategi, aktifitas dan anggaran dalam mencapai kinerja
3. Pelaporan kinerja sebagai informasi yang digunakan untuk perencanaan kinerja, penyesuaian aktivitas, penggunaan anggaran, serta evaluasi pencapaian kinerja.
4. Meningkatkan keandalan data capaian kinerja dengan keandalan data yang dapat dipercaya dan mampu telusur, inovasi sistem pengukuran kinerja memanfaatkan penggunaan teknologi informasi melalui pemanfaatan Aplikasi SIMANJA (Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja) secara maksimal untuk menampilkan data base perencanaan kinerja, anggaran sampai dengan pemantauan monitoring dan evaluasi kinerja yang dipantau setiap bulan.
5. Mengusulkan perubahan target bulanan pada RAPK berdasar hasil evaluasi, agar capaian tidak terlalu besar dan tidak dapat disimpulkan.

**SASARAN STRATEGIS 9  
TERWUJUDNYA SUMBER DAYA MANUSIA BBPOM DI YOGYAKARTA YANG  
BERKINERJA OPTIMAL**

**IKK.9. Indikator Kinerja Indeks Profesionalitas ASN**

Definisi Operasional

Ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja dan kedisiplinan pegawai dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan permenPAN Rb no 38/2018 perhitungan meliputi :

- Kualifikasi (25%)
- Kompetensi (40%)
- Kinerja (30%)
- Disiplin (5%)

**a. Dibandingkan terhadap target TW I Tahun 2023**

**Tabel Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW I 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	Berdasarkan PermenPAN RB no 38/2018 perhitungan meliputi : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualifikasi (25%)</li> <li>- Kompetensi (40%)</li> <li>- Kinerja (30%)</li> <li>- Disiplin (5%)</li> </ul>	-	-	Dihitung akhir tahun

Indeks Profesionalitas BBPOM di Yogyakarta TW I tahun 2023 belum dapat dihitung karena merupakan indeks yang dihitung tahunan.

**b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023**

**Tabel Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW I TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	85,9	-	-

Pada tahun 2023, Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta, target dan capaian dihitung tahunan.

### c. Dibandingkan terhadap capaian TW I Tahun 2022

Tabel Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW I Tahun 2023	Capaian TW I Tahun 2022
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	-	-

Tidak dapat dibandingkan antara capaian TW I tahun 2023 dan TW I tahun 2022 karena capaian dihitung tahunan.

### d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan capaian realisasi ini disebabkan : (Apabila capaian >100)

1. Memberi kesempatan yang sama kepada semua pegawai untuk dapat meningkatkan pendidikan.
2. Memberikan informasi kepada pegawai tentang adanya pengembangan Pendidikan melalui bea siswa atau biaya mandiri
3. Memberi kesempatan yang sama kepada semua pegawai untuk dapat mengikuti pengembangan kompetensi.
4. Monitoring secara berkala untuk pegawai yang melanjutkan pendidikan agar bisa lulus tepat waktu.
5. Melakukan penilaian kinerja tepat waktu.
6. Melakukan monitoring penilaian kinerja agar dilaporkan tepat waktu.
7. Melakukan pembinaan, coaching dan mentoring untuk peningkatan kinerja.
8. Melakukan pembinaan untuk kedisiplinan

### e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja:

1. Mengadakan pelatihan internal secara mandiri untuk pengembangan kompetensi.
2. Memacu semangat pegawai untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut

**f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi TW IV	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	<i>Timeline</i>
1	Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi	Sudah terlaksana	-	

**g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :**

1. Memberi kesempatan dan dukungan kepada semua pegawai agar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Memberi kesempatan pegawai untuk melakukan pengembangan kompetensi baik yang terprogram dari Pusat, Balai Besar POM di Yogyakarta, Kementerian/ Lembaga lain dan mandiri.

**SASARAN STRATEGIS 10**  
**MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI**  
**PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN**

Sasaran Strategis 10 didukung 2 (satu) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

**IKK.10.1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP**

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya laboratorium untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium, atau yang juga disebut dengan Standar kemampuan Laboratorium (SKL). Adapun cara perhitungannya diperoleh berdasarkan nilai assesmen yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (P3OMN). Monitoring dan evaluasi terhadap capaian SKL setiap TW dilakukan verifikasi oleh P3OMN. Pada TW 1 telah dilakukan verifikasi SKL pada awal April 2023.

**a. Dibandingkan terhadap target TW I Tahun 2023**

**Table 23. Capaian Indikator Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Triwulan I Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW I - 2023	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	T W I	2023		T W I	2023
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Realisasi pemenuhan standar GLP, yang meliputi: Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Lab, Standar Kompetensi Lab	-	Standar Ruang Lingkup, Standar Alat lab, Standar Kompetensi personil Lab	-	-	-	-	-	-

### b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

**Tabel 24** Capaian Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP triwulan I dibandingkan dengan target Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87	-	-

### c. Dibandingkan terhadap capaian TW I Tahun 2022

**Tabel 25** Capaian Indikator Kinerja triwulan I tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW I Tahun 2023	Capaian TW I Tahun 2022
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-

## **IKK.10.2 Indikator Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal**

Definisi Operasional

Data dan informasi yang dimutakhirkan dalam BOC yaitu : SIPT, Spimker Keracunan. Indeks Pemanfaatan Informasi meliputi : email, sharing folder, dashboard BOC, berita actual pada sub site Balai.

### a. Dibandingkan terhadap target TW I Tahun 2023

**Tabel** Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW I 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional	2,5	2,35	94,0%

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Yogyakarta TW 1 tahun 2023 sebesar 2,35 atau 94,0% dari target atau belum memenuhi ekspektasi.

### b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Tabel Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW I TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	2,5	2,35	94,0%

Capaian kinerja TW 1 tahun 2023 ini masih di bawah target Tahun 2023 sebesar 2,5 sehingga masih perlu peningkatan dalam pencapaian indeks Pengelolaan data dan Informasi ini sehingga bisa mencapai target tahun 2023.

### c. Dibandingkan terhadap capaian TW I Tahun 2022

Tabel Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW I Tahun 2023	Capaian TW I Tahun 2022
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	94,0	53,33

Apabila dibandingkan dengan nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi TW I tahun 2022 meningkat

### d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegagalan capaian realisasi ini disebabkan :

1. Pada pengisian SIPT sarana masih belum dapat optimal karena untuk pengisian belum bisa memenuhi time line yang sudah ditetapkan.
2. Berita actual belum dapat sepenuhnya dimanfaatkan oleh pembaca atau dibaca oleh masyarakat luas.

### e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja :

1. Adanya publikasi hasil pengawasan Obat dan Makanan yang harus diketahui oleh masyarakat luas.
2. Kegiatan-kegiatan Balai Besar POM di Yogyakarta yang dinarasikan dan ditayangkan di web site untuk keperluan konsumsi masyarakat.

**f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi TW IV	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	<i>Timeline</i>
1	Pemanfaatan email corporate	Sudah terlaksana dan mencapai target	-	
2	Pemanfaatan BOC	Sudah terlaksana dan mencapai target	-	

**g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :**

1. Peningkatan ketepatan waktu dalam memasukkan hasil pemeriksaan sarana ke dalam SIPT.
2. Peningkatan jumlah pembaca web site Balai Besar POM di Yogyakarta dengan menyebarluaskan alamat web site ke masyarakat sehingga akan dibuka dan dibaca semua kegiatan BBPOM di Yogyakarta.

## SASARAN STRATEGIS 11 TERKELOLANYA KEUANGAN BBPOM DI YOGYAKARTA SECARA AKUNTABEL

### IKK.11.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta

Definisi Operasional Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

#### a. Dibandingkan terhadap target TW I Tahun 2023

Table 31. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW I 2023	Realisasi TW I 2023	% Capaian
Nilai Kinerja Anggaran	$(\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$	50	65,46	130,91

#### Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Nilai EKA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu Realisasi anggaran, Konsistensi RPD awal, Konsistensi RPD akhir, Capaian keluaran kegiatan, dan Efisiensi.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) BBPOM di Yogyakarta Triwulan I tahun 2023 tersedia pada aplikasi Monev Smart DJA, terlihat pada gambar berikut :



Gambar Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Triwulan I Tahun 2023

Dilihat dari nilai EKA penyerapan anggaran memperoleh nilai 11,78 konsistensi terhadap perencanaan 67,43 capaian CRO sebesar 7,01 dengan tingkat efisiensi 20 sehingga nilai efisiensi sebesar 100. Dilihat dari unsur penilaian diatas dapat terlihat bahwa antara capaian CRO atau capaian rincian output (7,01) lebih rendah dari capaian penyerapan anggaran (11,78) sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah dilaksanakan secara efektif dan efisien.

### Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Indikator pembentuk IKPA, antara lain : revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, serta capaian output.

Untuk pencapaian nilai IKPA pada triwulan I tahun 2023 ini sebesar 96,05 pada gambar dibawah ini :

NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN					KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN		NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELOLAAN UP DAN TUP	DISPENSASI SPM	CAPAIAN OUTPUT				
1	030	003	432776	BALAI BESAR PENGRAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	Nilai	100,00	78,33	98,43	100,00	90,91	100,00	100,00	97,74	96,05	100%	96,05	
					Eboboc	10	10	20	10	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10,00	7,84	19,69	10,00	9,09	10,00	5,00	24,43				
					Nilai Aspek		89,18			97,87			97,74				

Gambar Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Triwulan I Tahun 2023

Dilihat dari nilai IKPA yang dicapai untuk penyerapan Anggaran perlu adanya peningkatan sehingga dapat sesuai dengan target. Dari 8 indikator IKPA tersebut ada 5 indikator yang capaiannya belum maksimal yaitu : deviasi halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, Penyelesaian tagihan, serta capaian output.

### h. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

**Table 32. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW I TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Nilai Kinerja Anggaran	94,70	65,46	69,12

Berdasarkan realisasi Triwulan I Tahun 2023 sebesar 65,46% jika dibandingkan dengan target Tahun 2023 sehingga persen capaiannya sebesar 69,12%, masih sangat jauh untuk mencapai target Tahun 2023 sehingga perlu dilakukan peningkatan dan upaya agar target dapat tercapai.

**i. Dibandingkan terhadap capaian TW I Tahun 2022**

**Table 33. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022**

Indikator Kinerja	Capaian TW I Tahun 2023	Capaian TW I Tahun 2022
Nilai Kinerja Anggaran	130,91	161,00

Berdasarkan tabel diatas apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2022 walaupun lebih kecil tetapi capaian tetap tercapai (tidak dapat disimpulkan).

**j. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

Keberhasilan capaian realisasi Nilai Kinerja Anggaran Triwulan I tahun 2023 disebabkan :

1. Revisi DIPA sesuai dengan jadwal dihitung berdasarkan frekuensi revisi DIPA yang dilakukan dalam satu triwulan. Triwulan I telah dilakukan revisi DIPA sebanyak 1 kali yaitu revisi update POK dan halaman III , untuk revisi POK dilakukan sebanyak 2 kali;
2. Sampai dengan Triwulan I ada 18 penyelesaian tagian yang disampaikan tepat waktu;
3. Pengelolaan UP dan TUP dilakukan tepat waktu, batas waktu pertanggungjawaban UP ke KPPN /pengajuan Penggantian Uang Persediaan (GUP) adalah paling lambat satu bulan sejak SP2D UPnya dengan jumlah GUP minimal 50% UPnya Dihitung berdasarkan rasio ketepatan waktu pertanggungjawaban UP Tunai dan TUP Tunai terhadap seluruh pertanggungjawaban UP Tunai dan TUP Tunai. Triwulan I ada 6 kali penyampaian GTUP yang disampaikan tepat waktu.
4. Tidak adanya dispensasi SPM;

Kegagalan capaian realisasi ini disebabkan :

1. Walaupun telah dilakukan update halaman III DIPA secara tepat waktu tetapi ada deviasi antara halaman III dengan realisasi yang ada. Nilai IKPA Deviasi Halaman III DIPA memperhitungkan rata-rata deviasi antara realisasi anggaran dengan RPD setiap bulan. Triwulan I nilai deviasinya 78,35.
2. Penyerapan Anggaran Dihitung berdasarkan rata-rata rasio antara persentase penyerapan anggaran atas pagu DIPA terhadap target penyerapan anggaran setiap triwulan. Dibandingkan dengan target penyerapan anggaran sebesar 15% sudah diatas rata-rata tetapi untuk realisasi perbelanja masih ada yg dibawah rata-rata yaitu belanja modal pada Triwulan I belum ada realisasi.

k. **Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja :**

1. Melakukan review terhadap perencanaan kegiatan (PoA)
2. Melakukan optimalisasi anggaran terhadap kegiatan yang tidak dilaksanakan
3. Pengadaan yang barang telah datang segera dilakukan pembayaran
4. Melaksanakan pembayaran secara LS atau melalui kartu kredit agar realisasi lebih cepat
5. Mengajukan TUP agar pelaksanaan proses pembayaran dapat berjalan lebih lancar dan cepat
6. Pembayaran untuk pengadaan dibawah 20 juta atau pembayaran perjalanan dinas untuk pembelian tiket atau penginapan menggunakan KKP sehingga mempercepat realisasi

l. **Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi TW IV	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Memaksimalkan proses kuitansi untuk perjalanan dinas melalui LS	Perjalanan dinas rutin pembayaran sudah melalui proses LS sehingga		

		mempercepat realisasi		
2.	Melakukan rekonsiliasi setiap bulan terhadap realisasi	Sudah dilakukan rekonsiliasi terhadap realisasi pada waktu rapat evaluasi bulanan		
3.	Melakukan review PoA setiap bulan	Dilakukan review PoA setiap bulan		

**m. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :**

1. Melakukan pengendalian disiplin penarikan dana dan kegiatan agar sesuai antara rencana dengan realisasi
2. Melakukan percepatan anggaran
3. Penyelesaian tagihan sesuai time line dan pedoman
4. Capaian output dan serapan anggaran selaras sehingga efisiensi tinggi

---

### **3.2. REALISASI ANGGARAN**

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023 jumlah anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta DIPA awal sebesar Rp. 40.653.204.000,- (Empat puluh milyar enam ratus lima puluh tiga juta dua ratus empat ribu rupiah). Dari total anggaran tersebut, pada triwulan I tahun 2023 terealisasi sebesar Rp. 6.218.986.298,- (Enam milyar dua ratus delapan juta Sembilan ratus delapan puluh enam ribu dua ratus Sembilan puluh delapan rupiah ) atau 15,30%.



### PAGU DAN REALISASI BELANJA

Bulan : 01 s.d. 03 Tanggal : 01-01-2023 s.d. 31-03-2023

No	BA-Satker	Nama Satker	KPPN	Ket	Jenis Belanja									Total
					Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	Bansos	Lain-lain	Transfer	
1	063-432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	030	PAGU	16.656.600,000	19.015.204,000	4.981.400,000	0	0	0	0	0	0	40.653.204,000
				REALISASI	2.974.224,791	3.244.761,507	(0,00%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	6.218.986,298	
				PERSENTASE	(17,86%)	(17,06%)							(15,30%)	
				SISA	13.682.375,209	15.770.442,493	4.981.400,000	0	0	0	0	0	34.434.217,702	
TOTAL				PAGU	16.656.600,000	19.015.204,000	4.981.400,000	0	0	0	0	0	40.653.204,000	
				REALISASI	2.974.224,791	3.244.761,507	(0,00%)	(0,00%)	(0,00%)	(0,00%)	(0,00%)	(0,00%)	6.218.986,298	
				PERSENTASE	(17,86%)	(17,06%)							(15,30%)	
				SISA	13.682.375,209	15.770.442,493	4.981.400,000	0	0	0	0	0	34.434.217,702	

### Gambar. Realisasi Anggaran Belanja Triwulan I Tahun 2023

Realisasi apabila dibandingkan dengan target Triwulan I masih belum tercapai :

- Belanja Pegawai target 15% realisasi 17,86%
- Belanja Barang target 15% realisasi 17,06%
- Belanja Modal target 10% realisasi 0%

Dilihat dari hasil tersebut terlihat bahwa realisasi anggaran perjenis belanja untuk belanja pegawai dan belanja barang telah tercapai, tetapi untuk belanja modal belum tercapai dikarenakan adanya pergeseran PoA dan masih disusunnnya HPS.

Upaya yang telah dilakukan BBPOM di Yogyakarta untuk memperbaiki/ meningkatkan realisasi anggaran antara lain :

1. Mempercepat proses pengadaan terutama untuk pengadaan modal
2. Pelaksanaan rapat progresif bulanan money realisasi anggaran.
3. Mengoptimalkan sisa anggaran kegiatan atau pengadaan barang dan jasa dengan melakukan revisi DIPA atau POK
4. Mempercepat proses pengadaan barang dan jasa
5. Mempercepat proses realisasi dengan banyak melakukan pembayaran melalui proses LS

### 3.3. ANALISIS EFISIENSI

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan kinput yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1.

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika  $IE > SE$ , maka kegiatan dianggap efisien


Jika  $IE < SE$ , maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ ketidak efisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan BBPOM di Yogyakarta pada Triwulan IV Tahun 2022 sebagai berikut :

No	Program/ Kegiatan/ Output	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	KATEGORI
		INPUT	OUTPUT				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	3,01	21,43	7,11	1	6,11	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	35,80	40,34	1,13	1	0,13	Efisien
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	23,00	24,00	1,04	1	0,04	Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	13,68	24,90	1,82	1	0,82	Efisien
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	30,88	27,27	0,88	1	(0,12)	Tidak Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	-	-				
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	-	-				
8	Layanan Umum	57,68	24,90	0,43	1	(0,57)	Tidak Efisien
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	23,08	24,90	1,08	1	0,08	Efisien
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	11,92	25,00	2,10	1	1,10	Efisien
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	21,16	80,00	3,78	1	2,78	Efisien
12	Desa Pangan Aman	44,26	70,00	1,58	1	0,58	Efisien
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	9,70	80,00	8,25	1	7,25	Efisien
14	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	3,99	35,25	8,84	1	7,84	Efisien
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	39,37	11,27	0,29	1	(0,71)	Tidak Efisien
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	14,39	10,67	0,74	1	(0,26)	Tidak Efisien
17	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	16,35	31,82	1,95	1	0,95	Efisien
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	11,82	21,18	1,79	1	0,79	Efisien
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	32,75	23,95	0,73	1	(0,27)	Tidak Efisien
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	-	-				
21	Layanan Perkantoran	26,75	24,90	0,93	1	(0,07)	Tidak Efisien



Balai Besar POM di Yogyakarta melaksanakan 21 kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan. Pada Triwulan I Tahun 2023 nilai tingkat efisiensi dari 21 kegiatan semuanya 6 kegiatan TIDAK EFISIEN dikarenakan target output 1 sehingga dapat tercapai di akhir tahun. Dengan Nilai Tingkat Efisiensi antara (0,71) hingga 7,84.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber dana/ anggaran yang terbatas BBPOM di Yogyakarta mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien tetapi ada beberapa kegiatan yang perlu dilakukan pemetaan agar output dapat tercapai secara efisien.

**Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :**

Keberhasilan capaian realisasi Tingkat Efisiensi Triwulan I tahun 2023 disebabkan karena realisasi output dan realisasi kinerja dapat tercapai dengan baik.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Melakukan Monitoring evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin
2. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa terutama dibawah nilai 20 juta menggunakan KKP sehingga mempercepat realisasi.
3. Melakukan pelaksanaan kegiatan tepat waktu sesuai dengan perencanaan



# BAB IV

## PENUTUP

### 4.1 KESIMPULAN

BBPOM di Yogyakarta telah menyusun Rencana Strategis 2020-2024, Tahun 2023 merupakan tahun keempat periode renstra 2020-2024. Diawali dengan tersusunnya Rencana Kinerja tahunan yang memuat sasaran kegiatan, indikator dan target kinerja tahunan. Dan ini menjadi acuan penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Yogyakarta Tahun Anggaran 2022 yang memuat 11 Sasaran Kegiatan dan 29 Indikator Kinerja Kegiatan.

Dari hasil Sasaran Strategis yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut :

- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis pertama sebesar 98,34% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah D.I.Yogyakarta pada Triwulan I tahun 2023 belum optimal
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis ketiga sebesar 111,16% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan meningkat
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis keempat sebesar 119,57% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kelima sebesar 143,39% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan, menunjukkan bahwa efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat
- Capaian indikator pada Sasaran Strategis keenam sebesar 150,93% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan, hal ini menunjukkan pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif.
- Capaian indikator pada Sasaran Strategis ketujuh sebesar 440,00% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan, hal ini menunjukkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif

- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kesepuluh sebesar 94,00% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, laboratorium dan pengelolaan data dan informasi di BBPOM di Yogyakarta belum kuat dan belum terkelola
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kesebelas sebesar 130,92% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan, menunjukkan pengelolaan keuangan di BBPOM di Yogyakarta sudah efektif dan efisien.

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023 jumlah anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta DIPA awal sebesar Rp. 40.653.204.000,- (Empat puluh milyar enam ratus lima puluh tiga juta dua ratus empat ribu rupiah). Dari total anggaran tersebut, pada triwulan I tahun 2023 terealisasi sebesar Rp. 6.218.986.298,- (Enam milyar dua ratus delapan juta Sembilan ratus delapan puluh enam ribu dua ratus Sembilan puluh delapan rupiah ) atau 15,30%.

BBPOM di Yogyakarta berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja pada setiap tahun sehingga sasaran strategis dapat tercapai sesuai dengan target pada RENSTRA.

Nilai Kinerja Organisasi berdasarkan perspektif *Balance Score Card*. Nilai sasaran program untuk tiap perspektif sebesar 143,56% yang terdiri dari Nilai Kinerja Perspektif Stakeholder/Customer (104,75%); Nilai Kinerja Perspektif Internal Process (213,47%); dan Nilai Kinerja Perspektif Learning and Growth (112,46%).


Secara garis besar sasaran strategis yang dirumuskan dalam Rencana Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dan Perjanjian Kinerja 2023 dapat dicapai.

## 4.2. SARAN

Dari beberapa indikator kinerja yang ada capaiannya masih terdapat indikator yang capaiannya tidak dapat disimpulkan sehingga perlu segera ditindaklanjuti dengan mengusulkan revisi target untuk penetapan target pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja untuk target bulan dan triwulan berikutnya.

# LAMPIRAN

## 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2023

 **PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023**  
BBPOM di Yogyakarta  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt.  
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta  
selanjutnya disebut Pihak Pertama  
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua


Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, 19 Desember 2022

Pihak Kedua  
Pihak Pertama

  
Dr. Penny K. Lukito, MCP

  
Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023  
BBPOM di Yogyakarta

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.8
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82.73
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	90.5
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.60
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	87.5
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	88.6
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.9
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.7
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.7
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	86
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	29
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.3
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81.2
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

Kegiatan :  
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :  
Rp.  
40,653,204,000.00

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Yogyakarta, 19 Desember 2022  
Pihak Pertama



Dra. Trikorasti Mustikawati, Apt.

## 2. Rencana Kinerja Tahun 2023



### BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tirtopayan I, Tegalejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 652250

e-mail : bpom\_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website: www.pom.go.id

#### KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

NOMOR HK.02.02.14A.14A5.07.22.148 TAHUN 2022

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

TAHUN 2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta pada Tahun 2023 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2023;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2023;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6036);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
10. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Nomor HK.02.02.14A.14A5.12.21.242 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2023.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2023 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2023.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta  
pada tanggal 12 Juli 2022

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN  
MAKANAN DI YOGYAKARTA

  
TRINGRANTI MUSTIKAWATI

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR  
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA  
NOMOR HK.02.02.14A.14A5.07.22.148 TAHUN 2022  
TENTANG  
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN  
MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2023

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI YOGYAKARTA  
TAHUN 2023

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97,5
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,8
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82,73
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Yogyakarta	90,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	82
		Indeks Pelayanan Publik	4,55

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	79
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,7
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	86
		Jumlah desa pangan aman	39
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	87,5
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	88,6
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	85,9

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,5
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94,7

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA



TRIKORANTI MUSTIKAWATI



No	Indikator Kinerja	Target												Penyakit	
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028		
	yang dilaksanakan tepat waktu														
13.	Persentase kinerja produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	95.570.000,00	
14.	Persentase kinerja distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	201.770.000,00	
15.	Indeks Pelayanan Publik LPT												4,90	81.370.000,00	
16.	Persentase UEM yang memenuhi standar prosedur pengujian safety dan mutu produksi OT dan Kosmetik yang baik	7	10	15	45	55	55	60	65	65	65	65	65	79	31.017.000,00
17.	Tingkat efektivitas KSI Obat dan Makanan				95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	172.731.000,00
18.	Jumlah kejadian dengan Penyakit Infeksi Anak Sekolah (PIAS) aman			28	25	20	45	50	60	70	80	85	85	85	632.770.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman			20	25	30	45	50	60	65	80	85	85	89	687.340.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1	10	15	20	25	45	55	65	75	85	90	100	665.366.000,00	
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1	10	15	20	25	45	55	65	75	85	90	100	301.520.000,00	
22.	Persentase keberhasilan pemantauan kesehatan di bidang Obat dan Makanan	7	8	9	21	28	30	30	40	50	60	75	85	737.907.000,00	
23.	Indeks RI LPT												87,5	488.143.000,00	
24.	Nilai Ac/P LPT												89,6	2.217.570.000,00	
25.	Indeks Profesionalitas ASN LPT												85,9	281.902.000,00	
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian												89	6.120.610.000,00	

No	Uraian	Bulan												Total
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agst	Sept	Okto	Nov	Des	
	<b>Uraian dan Rincian</b>													
	<b>untuk standar UPT</b>													
17.	Sudut pengisian data dan informasi UPT yang optimal			2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	27,5.000.000,00
18.	Salah konsep Anggaran UPT	20	40	50	60	65	70	75	75	80	85	90	94,7	22.044.160.000,00
19.	Jumlah pasar pangan diarahkan ke berbagai komunitas			20	20	20	20	20	20	20	20	20	4	100.000.000,00
	<b>Total</b>													<b>49.613.164.000,00</b>

Yogyakarta, 19 Desember 2022  
 Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta

  
 Drs. Trikorono Mustikawati, Apt.

#### 4. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Triwulan I Tahun 2023

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target TW I	Target Desember	Realisasi s.d bulan				
				MARET				
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,50	90,50	1344	1650	90,30	94,06	99,78
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	82,00	668	827	84,00	83,92	102,44
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,60	88,60	503	625	81,20	84,93	91,65
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	88,00	195	225	89,00	69,23	101,14
	5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,00	96,00	100	130	95,00	100,00	98,96

2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	82,00	82,00				-	0,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,70	87,70			88,80	98,71	101,25
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80,45	80,45				-	0,00
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,00	90,00				-	0,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91,00	91,00			93,00	94,05	102,20

publik di masing masing wilayah kerja UPT	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81,00	81,00			85,00	72,22	104,94
	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	545	545	100,00	100,00	100,00
	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	70,00	154	220	73,00	79,07	104,29
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00	79,00	532	712	79,00	74,38	100,00
	15	Indeks Pelayanan Publik	4,51	4,51				-	-

		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	77,00			15,00	34,33	19,48
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,80	93,80			95,70	94,33	102,03
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	63,00	63,00			20,00	30	31,75
		19	Jumlah desa pangan aman	21,00	21,00			20,00	40	95,24
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3,00	3,00			20,00	25,00	666,67
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00			15,00	22,86	15,00
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00			15,00	22,42	15,00

7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85,00	85,00			5,00	22	5,88
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT	86,50	86,50				-	0,00
		25	Nilai AKIP UPT	86,10	86,10				-	0,00
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,80	85,80				-	0,00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84,00	84,00				-	0,00
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	2,25			2,50	2,350	111,11
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,50	93,50			50,00	65,46	53,48

## 5. Pengukuran Kinerja Kegiatan

No	Program/ Kegiatan/ Output	Indikator kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Input : Dana	Rp.	335.023.000,00	10.090.500,00	3,01
		Output : Jumlah Laboratorium sesuai GLP	Laboratorium	14	3	21,43
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Input : Dana	Rp.	485.508.000,00	173.832.260,00	35,80
		Output : Jumlah Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	Laporan	414	167	40,34
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	Input : Dana	Rp.	93.917.000,00	21.600.000,00	23,00
		Output : Jumlah Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	Keputusan	25	6	24,00
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana	Rp.	3.004.015.000,00	410.932.773,00	13,68
		Output : Jumlah Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	1	0,25	24,90
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Input : Dana	Rp.	156.834.000,00	48427000	30,88
		Output : Jumlah Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	33	9	27,27
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Input : Dana	Rp.	690.000.000,00	0	0
		Output : Jumlah Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan	Layanan	1	0	0
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Input : Dana	Rp.	71.400.000,00	0,00	0

		Output : Jumlah Alat Laboratorium yang sesuai GLP	Paket	1	0	0
8	Layanan Umum	Input : Dana	Rp.	100.000.000,00	57.680.000,00	57,68
		Output : Jumlah Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan	Paket	1	0,25	24,90
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input : Dana	Rp.	4.000.930.000,00	923.305.848,00	23,08
		Output : Jumlah Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan	Paket	1	0,25	24,90
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	Input : Dana	Rp.	402.884.000,00	48.021.930,00	11,92
		Output : Jumlah Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan	Perkara	4	1,00	25,00
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Input : Dana	Rp.	632.759.000,00	133.877.500,00	21,16
		Output : Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Sekolah	86	0,3	80,00
12	Desa Pangan Aman	Input : Dana	Rp.	967.340.000,00	428.131.600,00	44,26
		Output : Jumlah Desa Pangan Aman	Desa	29	0,4	70,00
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	Input : Dana	Rp.	100.806.000,00	9.775.000,00	9,70
		Output : Jumlah Pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar	4	0,25	80,00
14	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	Input : Dana	Rp.	322.941.000,00	12.877.220,00	3,99
		Output : Jumlah orang yang dilakukan KIE	Orang	1.098,00	387	35,25
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	714.636.000,00	281.318.245,00	39,37
		Output : Jumlah Sampel makanan yang Diperiksa	Sampel	994	112	11,27

16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Input : Dana	Rp.	1.449.286.000,00	208.573.424,00	14,39
		Output : Jumlah Sampel obat yang di periksa	Sampel	2174	232	10,67
17	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	43.697.000,00	7.144.000,00	16,35
		Output : Jumlah Sampel fortifikasi yang di periksa	Sarana Produksi	110	35	31,82
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	248.719.000,00	29.400.000,00	11,82
		Output : Jumlah Sarana Produksi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Sarana Distribusi	203	43	21,18
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	973.380.000,00	318.796.044,00	32,75
		Output : Jumlah Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Layanan	668	160	23,95
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input : Dana	Rp.	4.220.000.000,00	0,00	0,00
		Output : Jumlah Alat Laboratorium yang sesuai GLP	Layanan	1	0,00	0,00
21	Layanan Perkantoran	Input : Dana	Rp.	21.639.129.000,00	5.788.165.368,00	26,75
		Output : Jumlah Layanan Perkantoran	Layanan	1	0,25	24,90

## PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEGIATAN

No	Program/ Kegiatan/ Output	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	KATEGORI
		INPUT	OUTPUT				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	3,01	21,43	7,11	1	6,11	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	35,80	40,34	1,13	1	0,13	Efisien
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	23,00	24,00	1,04	1	0,04	Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	13,68	24,90	1,82	1	0,82	Efisien
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	30,88	27,27	0,88	1	(0,12)	Tidak Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	-	-				
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	-	-				
8	Layanan Umum	57,68	24,90	0,43	1	(0,57)	Tidak Efisien
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	23,08	24,90	1,08	1	0,08	Efisien
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	11,92	25,00	2,10	1	1,10	Efisien
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	21,16	80,00	3,78	1	2,78	Efisien
12	Desa Pangan Aman	44,26	70,00	1,58	1	0,58	Efisien
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	9,70	80,00	8,25	1	7,25	Efisien
14	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	3,99	35,25	8,84	1	7,84	Efisien
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	39,37	11,27	0,29	1	(0,71)	Tidak Efisien
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	14,39	10,67	0,74	1	(0,26)	Tidak Efisien
17	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	16,35	31,82	1,95	1	0,95	Efisien
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	11,82	21,18	1,79	1	0,79	Efisien
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	32,75	23,95	0,73	1	(0,27)	Tidak Efisien
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	-	-				
21	Layanan Perkantoran	26,75	24,90	0,93	1	(0,07)	Tidak Efisien

LAMPIRAN RHPK TW I TAHUN 2023

1. PENGUJIAN

SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN

Balai Besar POM di Yogyakarta

No	M M	Jenis Produk	Metode Sampling	Tingkat keparahan	s.d Januari										s.d Februari										s.d Maret														
					Jumlah sampel	TMK			Jumlah Sampel	Jumlah Sampel	Haril uji		Jumlah Sampel yang dipari	Balok zolasi uji	Jumlah Sampel Dipariksa dan Dijui	Jumlah sampel yang	TMK			Jumlah Sampel yang Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Haril uji		Jumlah Sampel yang diuji	Balok zolasi uji	Jumlah Sampel yang	Jumlah Sampel yang diuji	TMK			Jumlah Sampel yang Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Haril uji		Jumlah Sampel yang diuji	Balok zolasi uji	Jumlah Sampel yang		
						kode	kode	kode			MS	TMS*					TIE/Illeg	kode	kode			kode	MS					TMS*	TMS yang diuji	MS			TMS*	TMS yang diuji				TIE/Illeg	kode
21 Sampel obat, Obat bukan alam, karmatik, suplemen kesehatan yang dipariksa sesuai standar																																							
1	Obat	Random	496	29	0	0	0	1	29	14	14	0	0	15	14	87	0	0	0	5	87	52	50	2	2	35	52	149	0	0	0	7	149	107	101	6	6	42	107
			496	29	0	0	0	1	29	14	14	0	0	15	14	87	0	0	0	5	87	52	50	2	2	35	52	149	0	0	0	7	149	107	101	6	6	42	107
			121	4	0	0	0	0	4	4	4	0	0	0	4	14	0	0	0	1	14	10	10	0	0	4	10	20	0	0	0	1	20	17	16	1	1	3	17
			121	4	0	0	0	0	4	4	4	0	0	0	4	14	0	0	0	1	14	10	10	0	0	4	10	20	0	0	0	1	20	17	16	1	1	3	17
		TOTA	617	33	0	0	1	33	18	18	0	0	15	18	101	0	0	0	6	101	62	60	2	2	39	62	169	0	0	0	8	169	124	117	7	7	45	124	
2	Obat Tradisional	Random	326	29	0	0	0	29	0	0	0	0	29	0	62	0	0	0	3	62	33	30	3	3	29	33	94	0	0	0	6	123	62	57	5	5	61	62	
			326	29	0	0	0	29	0	0	0	0	29	0	62	0	0	0	3	62	33	30	3	3	29	33	94	0	0	0	6	123	62	57	5	5	61	62	
			140	5	0	0	0	0	5	0	0	0	0	5	0	19	0	0	0	0	19	5	5	0	0	14	5	36	0	0	0	1	36	19	14	5	5	17	19
			140	5	0	0	0	0	5	0	0	0	0	5	0	19	0	0	0	0	19	5	5	0	0	14	5	36	0	0	0	1	36	19	14	5	5	17	19
		TOTA	466	34	0	0	0	34	0	0	0	34	0	81	0	0	0	3	81	38	35	3	3	43	38	130	0	0	0	7	159	81	71	10	10	78	81		
3	ObatKuari	Random	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2	2	2	0	0	0	2	4	0	0	0	0	4	2	2	0	0	2	2	
			21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2	2	2	0	0	0	2	4	0	0	0	0	4	2	2	0	0	2	2	
			9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	
			9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	
		TOTA	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2	2	2	0	0	0	2	5	0	0	0	0	5	2	2	0	0	3	2		
4	Suplemen Kesehatan	Random	87	8	0	0	0	8	0	0	0	8	0	18	0	0	0	0	18	8	8	0	0	10	8	27	0	0	0	0	27	18	18	0	0	9	18		
			87	8	0	0	0	8	0	0	8	0	18	0	18	0	0	0	18	8	8	0	0	10	8	27	0	0	0	0	27	18	18	0	0	9	18		
			38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	5	0	0	0	5	0	0	0	5	10	0	0	0	0	10	5	5	0	0	5	5		
			38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	5	0	0	0	5	0	0	0	5	10	0	0	0	0	10	5	5	0	0	5	5		
		TOTA	125	8	0	0	0	8	0	0	8	0	23	0	0	0	0	23	8	8	0	0	15	8	37	0	0	0	0	37	23	23	0	0	14	23			
5	Karmatik	Random	652	41	0	0	0	2	41	0	0	0	41	0	114	0	0	0	7	114	46	44	2	2	68	46	184	0	0	0	14	184	114	107	7	7	70	114	
			652	41	0	0	0	2	41	0	0	0	41	0	114	0	0	0	7	114	46	44	2	2	68	46	184	0	0	0	14	184	114	107	7	7	70	114	
			280	6	0	0	0	0	6	0	0	0	6	0	32	0	0	0	5	32	6	6	0	0	26	6	60	0	0	0	5	60	32	27	5	5	28	32	
			280	6	0	0	0	0	6	0	0	0	6	0	32	0	0	0	5	32	6	6	0	0	26	6	60	0	0	0	5	60	32	27	5	5	28	32	
		TOTA	932	47	0	0	2	47	0	0	0	47	0	146	0	0	0	12	146	52	50	2	2	94	52	244	0	0	0	19	244	146	134	12	12	98	146		
6	Rakak	Targeto d	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		TOTAL	1592	107	0	0	2	107	14	14	0	0	93	14	293	0	0	0	15	293	141	124	7	7	142	141	458	0	0	0	27	487	293	18	18	184	293		
		TARGETO	592	15	0	0	0	15	4	4	0	0	11	4	70	0	0	0	6	70	21	21	0	0	49	21	127	0	0	0	7	127	73	42	11	11	54	73	
		TOTAL OBAT, OT,	2174	122	0	0	2	122	18	18	0	0	104	18	393	0	0	0	21	393	162	155	7	7	191	162	595	0	0	0	34	614	376	247	29	29	228	376	
Sampel Makanan yang dipariksa sesuai standar																																							
1	Pangan (selain Susu)	Random	825	58	0	0	0	6	58	0	0	0	58	0	85	0	0	0	14	85	58	55	3	3	27	58	102	0	0	0	25	102	143	120	23	23	-41	143	
			825	58	0	0	0	6	58	0	0	0	58	0	85	0	0	0	14	85	58	55	3	3	27	58	102	0	0	0	25	102	143	120	23	23	-41	143	
			169	4	0	0	0	0	4	2	0	2	2	2	2	9	0	0	0	2	11	4	2	2	2	7	4	10	0	0	0	4	17	13	9	4	4	4	13
			169	4	0	0	0	0	4	2	0	2	2	2	2	9	0	0	0	2	11	4	2	2	2	7	4	10	0	0	0	4	17	13	9	4	4	4	13

**SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN**

Balai Besar POM di Yogyakarta

No	No Produk	Metode Sampling	Target taken sesuai pedoman	x.d Januari											x.d Februari											x.d Maret														
				Jumlah sampel	TMK		TMK Label / Pone	Jumlah Sampel	Jumlah MS	Jumlah TMS*	Total TMS yang dipari	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Dipariksa dan ditaji	Jumlah sampel	TMK		TMK Label / Pone	Jumlah sampel maruk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Haril uji MS	TMS yang diuji	Total TMS yang diuji	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Ditaji	Jumlah sampel	TMK		TMK Label / Pone	Jumlah sampel maruk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Haril uji MS	TMS yang diuji	Total TMS yang diuji	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Ditaji					
					TIE/ Hasil	kada laurr raga									TIE/ Hasil	kada laurr raga										TIE/ Hasil	kada laurr raga													
Sampel Makanan yang dipariksa sesuai standar																																								
1	Pangan (selain Fertilisator)	Random	825	58	0	0	0	6	58	0	0	0	0	58	0	85	0	0	0	14	85	58	55	3	3	27	58	102	0	0	0	25	102	143	120	23	23	-41	143	
		Targeted	169	4				4	2	0	2	2	2	2	2	9				2	11	4	2	2	2	7	4	10				4	17	13	9	4	4	4	13	
		TOTAL	994	62	0	0	0	6	62	2	0	2	2	2	60	2	94	0	0	0	16	96	62	57	5	5	34	62	112	0	0	0	29	119	156	129	27	27	-37	156
		Random	825	58	0	0	0	6	58	0	0	0	0	58	0	85	0	0	0	14	85	58	55	3	3	27	58	102	0	0	0	25	102	143	120	23	23	-41	143	
		Targeted	169	4				4	2	0	2	2	2	2	2	9				2	11	4	2	2	2	7	4	10				4	17	13	9	4	4	4	13	
2	Fertilisator	Random	110	0				0	0	0	0	0	0	0	35				10	35	0	0	0	0	35	0	0				35	35	35	0	0	0	35			
		Targeted	110	0				0	0	0	0	0	0	0	0	35				10	35	0	0	0	35	0	0				35	35	35	0	0	0	35			
		TOTAL	220	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	70	70	0	0	0	20	70	0	0	0	70	0	0	0	0	0	70	70	70	0	0	0	70			
<b>TOTAL PANGAN</b>		Random	825	58	0	0	0	6	58	0	0	0	0	58	0	85	0	0	0	14	85	58	55	3	3	27	58	102	0	0	0	25	102	143	120	23	23	-41	143	
		Targeted	279	4	0	0	0	4	2	0	2	2	2	2	44	0	0	0	12	46	4	2	2	2	42	4	10	0	0	0	4	52	48	44	4	4	4	48		
		TOTAL	1104	62	0	0	0	6	62	2	0	2	2	60	2	129	0	0	0	26	131	62	57	5	5	69	62	112	0	0	0	29	154	191	164	27	27	-37	191	

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

**TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA**

**B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan**

No	Komponen Keputusan/Rekomendasi	Komoditi	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret		
			TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyelesaian)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyelesaian)	% Rek yang diTL	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyelesaian)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	3	11		14	28		31	41	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	1	0,00	0	2	0,00	1	3	33,33
		Suplemen Kesehatan	0	0		0	0		0	0	
		Kosmetik	2	2	100,00	2	4	50,00	3	6	50,00
		Pangan	2	2	100,00	2	2	100,00	4	4	100,00
			7	16	43,75	18	36	50,00	39	54	72,22
		Obat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			0	0	0	0	0	0	0	0	0
			0	0	0	0	0	0	0	0	0
			0	0	0	0	0	0	0	0	0
			0	0	0	0	0	0	0	0	0
			0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>			<b>7</b>	<b>16</b>	<b>43,75</b>	<b>18</b>	<b>36</b>	<b>50,00</b>	<b>39</b>	<b>54</b>	<b>72,22</b>
			<b>7</b>	<b>16</b>	<b>43,75</b>	<b>18</b>	<b>36</b>	<b>50,00</b>	<b>39</b>	<b>54</b>	<b>72,22</b>

### 3. Pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan

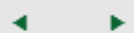
PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN												
Balai Besar POM di Yogyakarta												
No	Sarana Produksi	Jumlah Sarana gang	Target sarana gang diperiksa	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret		
				Jumlah sarana gang	M	TM	K	Jumlah sarana gang	M	TM	K	Jumlah sarana gang
1	Industri Farmasi (IF)	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Industri Bahan Baku Obat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional	35	29	3	2	1	5	3	2	7	4	3
		35	29	3	2	1	5	3	2	7	4	3
7	Usaha Mikro Obat Tradisional	7	7	0	0	0	1	1	0	1	1	0
		7	7	0	0	0	1	1	0	1	1	0
8	Industri Farmasi (IF) yang	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Industri Farmasi yang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Industri Kosmetik	29	25	1	1	0	3	1	2	6	4	2
		29	25	1	1	0	3	1	2	6	4	2
12	Industri Farmasi/Industri Obat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Industri Pangan	285	100	7	5	2	14	12	2	21	17	4
		285	100	7	5	2	14	12	2	21	17	4
14	Industri Rumah Tangga Pangan	4036	40	2	2	0	5	5	0	8	8	0
		4036	40	2	2	0	5	5	0	8	8	0
	Yogyakarta	4395	203	13	10	3	28	22	6	43	34	9
	<b>TOTAL</b>	<b>4395</b>	<b>203</b>	<b>13</b>	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>28</b>	<b>22</b>	<b>6</b>	<b>43</b>	<b>34</b>	<b>9</b>

#### 4. Pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan

### PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN

Balai Besar POM di Yogyakarta

No	Sarana Distribusi	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	kunci s.d Januari			kunci s.d Februari			kunci s.d Maret		
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	50	21	2	2	0	3	3	0	4	4	0
		50	21	2	2	0	3	3	0	4	4	0
2	Apotek	579	105	5	2	3	14	6	8	24	11	13
		579	105	5	2	3	14	6	8	24	11	13
3	Toko Obat	51	15	1	1	0	3	3	0	3	3	0
		51	15	1	1	0	3	3	0	3	3	0
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	6	6	0	0	0	0	0	0	1	1	0
		6	6	0	0	0	0	0	0	1	1	0
5	Rumah Sakit (RS)	80	35	4	3	1	7	6	1	10	8	2
		80	35	4	3	1	7	6	1	10	8	2
6	Puskemas	121	48	2	2	0	5	5	0	10	10	0
		121	48	2	2	0	5	5	0	10	10	0
7	Klinik	193	41	4	4	0	7	5	2	3	7	2
		193	41	4	4	0	7	5	2	3	7	2
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	210	75	6	3	3	13	3	4	18	12	6
		210	75	6	3	3	13	3	4	18	12	6
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	16	11	2	2	0	2	2	0	2	2	0
		16	11	2	2	0	2	2	0	2	2	0
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	423	88	3	3	0	13	11	2	20	18	2
		423	88	3	3	0	13	11	2	20	18	2
13	Klinik Kecantikan	53	37	2	2	0	3	3	0	6	5	1
		53	37	2	2	0	3	3	0	6	5	1
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	1162	186	8	4	4	36	24	12	53	38	15
		1162	186	8	4	4	36	24	12	53	38	15
	Yogyakarta	2945	668	39	28	11	106	77	29	160	119	41
	<b>TOTAL</b>	<b>2945</b>	<b>668</b>	<b>39</b>	<b>28</b>	<b>11</b>	<b>106</b>	<b>77</b>	<b>29</b>	<b>160</b>	<b>119</b>	<b>41</b>



1. Pengujian

2. Capaian Indikator Balai

4. TL hasil pengawasan

## 5. Pendampingan UMKM

### PENDAMPINGAN UMKM

#### Balai Besar POM POM di Yogyakarta

Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N			
								Jan	Feb	Mar
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	2	2	5	10	10
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi	20%	30%	Maret-April			0	0	0
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan	40%	70%	Maret-			0	0	10
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-			0	0	0
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			0	0	0
								5	10	20
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik	10%	10%	Januari	2	2	5	10	10
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB,	40%	50%	Februari-			0	0	40
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-			0	0	10
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka	10%	100%	November			0	0	0
<b>Total Progres</b>								5	10	60
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	21	21	8	10	10
	2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			0	10	10
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-			0	0	3
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-			0	0	0
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember			0	0	0
<b>Total Progres</b>								8	20	23
<b>Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi</b>						<b>25</b>	<b>25</b>	<b>6,00</b>	<b>13,33</b>	<b>34,33</b>

▶ ...

2. Capaian Indikator Balai

4. TL hasil pengawasan

5. Sarprod

6. Sardist

**7. UMKM**

8. PJAS ...





## 7. Desa pangan aman

### DESA PANGAN AMAN

#### Balai Besar POM di Yogyakarta

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N			
							Januari	s.d Februari	sd Maret
21	Yogyakarta	1 Adokasi Kelembagaan Desa	20,00	Jan-april			0,00	20,00	20,00
		2 Pengadaan paket informasi keamanan	5,00	Jan-april			0,00	0,00	5,00
		3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15,00	April - Juli			0,00	0,00	15,00
		4 Bimtek Komunitas sekaligus survei	15,00	Mei - Okt			0,00	0,00	0,00
		5 Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00	Juni - Nov			0,00	0,00	0,00
		6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan	10,00	Mei-Nov			0,00	0,00	0,00
		7 Monitoring dan Evaluasi	15,00	Nov - Des			0,00	0,00	0,00
		8 Pengawasan	10,00	Juni - Des			0,00	0,00	0,00
		<b>Total</b>			<b>100,00</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>

8. Pasar pangan aman berbasis komunitas

**PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS**

**Balai Besar POM di Yogyakarta**

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N			
							Januari	s.d Februari	sd Maret
21	Yogyakarta	1 Advokasi	20,00	Jan - Apr	0	0	0,00	20,00	20,00
		2 Survey Pasar	5,00	Jan - Apr			0,00	0,00	5,00
		3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15,00	Apr - Mei					
		4 Monev Tahap 1 (Sampling dan Pengujian) Pasar	15,00	Apr-Mei					
		5 Penyuluhan	10,00	Juni - Juli					
		6 Kampanye	10,00	Juni - Juli					
		7 Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	15,00	Sept - Okt					
		8 Pengawasan	10,00	Feb-Okt					
		<b>Total</b>	<b>100,00</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>20,00</b>	<b>25,00</b>

## 9. Sampel obat yang diperiksa sesuai standar

SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR  
Balai Besar POM di Yogyakarta

No	s.d Januari							s.d Februari							s.d Maret						
	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
49	2174	122	Benar	2174	19	Benar	3,24	2174	366	Benar	2174	178	Benar	12,51	2174	585	Benar	2174	409	Benar	22,86



## 11. Persentasi keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan

KERTAS KERJA																																									
INDIKATOR PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN																																									
UPT	Tahun	TARGET TAHUN M (sesuai target DIPDA)	S.D. JANUARI										S.D. FEBRUARI										S.D. MARET																		
			Target		Realisasi		Kefirisan Tahun Berjalan		Kefirisan Carry Over		Beban	Nilai Realisasi	Totol Nilai Realisasi	Capaian perke	% Keberhasilan penindakan	Target		Realisasi		Kefirisan Tahun Berjalan		Kefirisan Carry Over		Beban	Nilai Realisasi	Totol Nilai Realisasi	Capaian perke	% Keberhasilan penindakan	Target		Realisasi		Kefirisan Tahun Berjalan		Kefirisan Carry Over		Beban	Nilai Realisasi	Totol Nilai Realisasi	Capaian perke	% Keberhasilan penindakan
			Perkara tahun	Perkara Carry	Perkara x.d bulan	Perkara Carry Over	Tahun Berjalan	Carry Over							Perkara tahun	Perkara Carry	Perkara x.d bulan	Perkara Carry	Tahun Berjalan	Carry Over	Beban						Perkara tahun	Perkara Carry	Perkara x.d bulan	Perkara Carry	Tahun Berjalan	Carry Over	Beban								
YOGYAKARTA	SPDP	4	4	1	0	0	0	0,15	0,00%	20,00%	20,00%	4,00	4	1	1	0	1,00	0,15	15,00%	28,33%	40,00%	11,33	4	1	0	0	1,00	0,15	15,00%	55,00%	40,00%	22,00									
	Takap						1,00	0,4	20,00%						0,00	0,50	0,4	13,33%																							
	P21						0,00	0,3	0,00%						0,00	0,00	0,3	0,00%																							
	Takap						0,00	0,15	0,00%						0,00	0,00	0,15	0,00%																							
	Totol		4	1	0	1							4	1	1	1										4	1	1	1												
	SPDP			0			0	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00						0	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00																		
	Takap						0	0,4	0%									0	0,4	0%																					
	P21						0	0,3	0%									0	0,3	0%																					
	Takap						0	0,15	0%									0	0,15	0%																					
	Totol		0	0	0	0							0	0	0	0									0	0	0	0													
	SPDP				0			0	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00					0	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00																		
	Takap							0	0,4	0%								0	0,4	0%																					
P21							0	0,3	0%								0	0,3	0%																						
Takap							0	0,15	0%								0	0,15	0%																						
Totol		0	0	0	0							0	0	0	0									0	0	0	0														
SPDP	4	4	1	0	0	0	0,15	0,00%	20,00%	20,00%	4,00	4	1	1	0	1,00	0,15	15,00%	28,33%	40,00%	11,33	4	1	0	0	1,00	0,15	15,00%	55,00%	40,00%	22,00										
Takap							1,00	0,4	20,00%						0,00	0,50	0,4	13,33%																							
P21							0,00	0,3	0,00%						0,00	0,00	0,3	0,00%																							
Takap							0,00	0,15	0,00%						0,00	0,00	0,15	0,00%																							
Totol		4	1	0	1							4	1	1	1									4	1	1	1														

13. %Perkara

12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

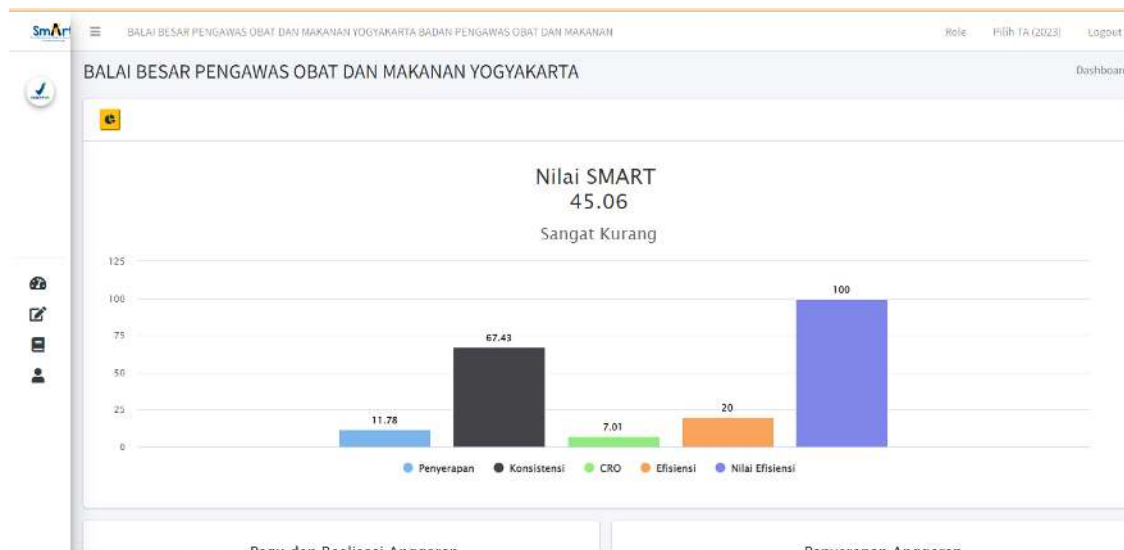
Indikator 12									
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu									
UPT	s.d Jan			s.d Feb			s.d Mar		
	Jumlah keputusan tepat waktu	Jumlah permohonan	% Capaian	Jumlah keputusan tepat waktu	Jumlah permohonan	% Capaian	Jumlah keputusan tepat waktu	Jumlah permohonan	% Capaian
CONTOH	2	10	20,00	4	15	26,67	10	30	33,33
Yogyakarta	48	48	100	122	122	100	167	167	100

13. Indeks Pengelolaan data dan informasi

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi					
Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SIPT					
Penilaian	Januari	Febuari	Maret	April	
% Sarana	0	37,93	57,34		
% Sampling	67,4	99,82	108,66		
% Pengujian					
Rata-Rata	33,7	68,88	83	0	
Indeks per Bulan	1	1	2	0	
Komposit SIPT	0,8	0,8	1,6	0	
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi					
Indeks	Januari	Febuari	Maret	April	
Indeks Pemanfaatan	2,25	2,5	2,5	2	
Indeks Pemutakhiran	1,4	1,4	2,2	0,6	
Indeks Pengelolaan Data dan Informa	1,83	1,95	2,35	1,3	

hasil

#### 14. Nilai EKA s.d Maret 2023



15. Nilai IKPA s.d Maret 2023

spanint.kemenkeu.go.id/spanint/latest/app/#sintesa/NilaiKPA\$atker/indikatorKinerja

MONEVPA

Indikator Pelaksanaan Anggaran

FILTER: **SAMPAI DENGAN | MARET**

CARI DI HALAMAN... Q

NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN					KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELOLAAN UP DAN TUP	DISPENSASI SPM				
1	030	063	432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	Nilai	100.00	78.35	98.45	100.00	90.91	100.00	100.00	97.74	96.05	100%	96.05
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	7.84	19.69	10.00	9.09	10.00	5.00	24.43			
					Nilai Aspek	89.18		97.87					97.74			